



**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA
MASA PANDEMI DI KELAS VIII MTs SWASTA
AL-IKHLAS AEKBOTIK KABUPATEN
TAPANULI UTARA**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Oleh:

RISMAWATI SIMANJUNTAK

NIM: 1720200035

PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2022



**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MATEMATIKA
PADA MASA PANDEMI KELAS VIII
MTs SWASTA AL-IKHLAS AEK BOTIK
KABUPATEN TAPANULI UTARA**

SKRIPSI

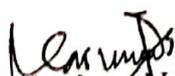
*Dituliskan untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

**RISMAWATISIMANJUNTAK
NIM: 1720200035**

PROGRAM STUDI TADRS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

PEMBIMBING I


Dr. Mariam Nasution, M.Pd
NIP.19700224 200312 2 001



PEMBIMBING II


Dr. Lely Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

PADANGSIDIMPUAN

2022

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
A.n : Rismawati Simanjuntak
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 27 Januari 2022

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan IAIN Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

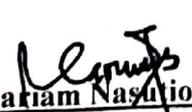
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n **Rismawati Simanjuntak** yang berjudul "**Problematika Pembelajaran Matematika Pada Masa Pandemi Kelas VIII MTs Swasta Al-Ikhlash Aek Botik Kabupaten Tapanuli Utara**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I


Dr. Mariam Nasution, M.Pd
NIP. 19700224 200312 2 001

PEMBIMBING II


Dr. Lela Hilda, M.Si
NIP. 197120920200003 2 002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rismawati Simanjuntak

NIM : 17 202 000 35

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan /TMM-3

Judul Skripsi : **Problematika Pembelajaran Matematika Pada Masa
Pandemi Kelas VIII MTs Swasta Al-Ikhlas Aek Botik
Kabupaten Tapanuli Utara**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 27 Januari 2022

Saya yang menyatakan



Rismawati Simanjuntak
NIM. 17 202 000 35

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rismawati Simanjuntak

NIM : 17 202 000 35

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak IAIN Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Problematika Pembelajaran Matematika Pada Masa Pandemi Kelas VIII MTs Swasta Al-Ikhlas Aek Botik Kabupaten Tapanuli Utara”** beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Inastitut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 27 Januari 2022

Saya yang menyatakan



Rismawati Simanjuntak
NIM. 17 202 000 35

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : RISMAWATI SIMANJUNTAK
NIM : 17 202 000 35
JUDUL SKRIPSI : **PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA
MASA PANDEMI KELAS VIII MTs SWASTA AL-IKHLAS
AEK BOTIK KABUPATEN TAPANULI UTARA**

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Suparni, S.Si., M.Pd</u> (Ketua/Penguji Bidang Matematika)	 _____
2.	<u>Dr. Mariam Nasution, M.Pd</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Metodeologi)	 _____
3.	<u>Nur Fauziah Siregar, M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	 _____
4.	<u>Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	 _____

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 23 Februari 2022
Pukul : 08.30 WIB s/d Selesai
Hasil/ Nilai : 80,75/A
Indeks Pretasi Kumulatif : 3.32
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website <https://fik.iain-padangsidempuan.ac.id> Email fik@iain-padangsidempuan.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Problematika Pembelajaran Matematika Pada Masa Pandemi Kelas VIII MTs Swasta Al-Ikhlash Aek Botik Kabupaten Tapanuli Utara**

Nama : **Rismawati Simanjuntak**

NIM : **17 202 000 35**

Fakultas/Jurusan : **Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas

Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Bidang Tadris/Pendidikan Matematika

Padangsidempuan, 20 Januari 2022

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Lela Hilda, M.Si.

NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Rismawati Simanjuntak
Nim : 1720300035
Program Studi : Tadris/Pendidikan Matematika-3
Judul Skripsi : **Problematika Pembelajaran Matematika Pada Masa Pandemi Kelas VIII MTs Swasta Al-Ikhlas Aek Botik Kabupaten Tapanuli Utara**
Tahun : 2022

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Pandemi Covid-19 di Indonesia, pemerintah Republik Indonesia telah mengambil beberapa kebijakan dalam rangka mencegah penyebaran Covid-19. Salah satu langkah kebijakan yang diambil yaitu Fiscal Distancing dalam bentuk kebijakan perbatasan sosial berskala besar (PSBB) Kebijakan ini mengakibatkan perubahan tatanan sosial di masyarakat dalam berbagai bidang termasuk di bidang pendidikan. Kondisi ini mengharuskan siswa untuk belajar dirumah (daring), selain pembelajaran daring. pada masa pandemi seperti ini terdapat juga pembelajaran luring (luar jaringan) ataupun dikenal dengan istilah blended learning. Kegiatan pembelajaran blended learning pada masa pandemi ini juga menimbulkan permasalahan-permasalahan dikalangan pendidik dan peserta didik. Sehingga hal tersebut memungkinkan terjadinya kendala- kendala siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana problematika pembelajaran matematika yang dihadapi siswa kelas VIII MTs Swasta Al-Ikhlas Aek Botik Kabupaten Tapanuli Utara dalam proses pembelajaran pada masa pandemi? dan Apa saja solusi yang dilakukan untuk mengatasi problematika pembelajaran matematika pada masa pandemi kelas VIII MTs Swasta Al-Ikhlas Aek Botik Kabupaten Tapanuli Utara?

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Swasta Al-Ikhlas Aek Botik Kabupaten Tapanuli Utara pada September 2021. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa deskripsi tentang problematika pembelajaran matematika pada masa pandemi yang diperoleh melalui metode wawancara dan observasi sebagai data utama dan dokumentasi sebagai data penunjang Dengan subjek penelitian guru bidang studi matematika kelas VIII dan siswa kelas VIII. Analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan reduksi, klafikasi, penyajian dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh Problematika pembelajaran matematika pada masa pandemi adalah ketiadaan fasilitas yang menunjang kesulitan dalam mengakses jaringan internet, ketiadaan kuota yang dibutuhkan dalam mengakses jaringan internet, kondisi lingkungan, kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran matematika, tugas daring lebih banyak dan ketidaksiapan siswa. Sedangkan pada saat pembelajaran tatap muka adalah waktu saat belajar tatap muka dibatasi dan ketidaksiapan siswa terhadap pembelajaran tatap muka.

Kata kunci: Problematika, pembelajaran matematika

ABSTRAC

Name : Rismawati Simanjuntak
Nim : 1720300035
Faculty/department : Tadris/Pendidikan Matematika-3
Theseis Title : **The Problems of Learning Mathematics in the Age of
Pandemic Class VIII MTs Swasta Al-Ikhlash Aek Botik
North Tapanuli Regency**
Year : 2022

This research is motivated by the Covid-19 Pandemic in Indonesia, the government of the Republic of Indonesia has taken several policies in order to prevent the spread of Covid-19. One of the policy steps taken is Fisycal Distancing in the form of a large-scale social restriction (PSBB) policy. This policy resulted in changes in the social order in society in various fields, including in the field of education. This condition requires students to study at home (online), in addition to online learning, during a pandemic like this there is also offline learning (outside the network) or known as blended learning. Blended learning activities during this pandemic also caused problems among educators and students. So that it allows the occurrence of obstacles for students in participating in learning activities.

The formulation of the problem of this research is How are the problems of learning mathematics faced by class VIII students of Al-Ikhlash MTs Swasta Ack Botik, North Tapanuli Regency in the learning process during the pandemic? and What are the solutions to overcome the problems of learning mathematics during the pandemic class VIII MTs Swasta Al-Ikhlash Aek Botik, North Tapanuli Regency? This research was conducted at MTs Swasta Al-Ikhlash Aek Botik, North Tapanuli Regency in September 2021.

The research method used a qualitative approach with descriptive research type. The data in this study were in the form of a description of the problems of learning mathematics during the pandemic which were obtained through interview and observation methods as the main data and documentation as supporting data. With the research subject, the teacher in the field of mathematics studies class VIII and class VIII students.

Based on the results of the research conducted, it was found that the problems of learning mathematics during the pandemic were the absence of supporting facilities, difficulties in accessing the internet network, the absence of quotas needed to access the internet network, environmental conditions, students' difficulties in understanding mathematics subject matter, more online assignments and student unpreparedness. Meanwhile, during face-to-face learning, the time when face-to-face learning is limited and students' unpreparedness for face-to-face learning.

Keywords: Problematics, learning mathematics

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **“Problematika Pembelajaran Matematika Pada Masa Pandemi kelas VIII MTs Swasta Al-Ikhlas Aek Botik Kabupaten Tapanuli Utara”**, ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana starata satu (S.I) Tadris/ Pendidikan Matematika di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Selama penulisan skripsi ini banyak menghadapi kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan peneliti. Namun atas bantuan, bimbingan, arahan serta dukungan moril/materil dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati mengucapkan rasa syukur terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Mariam Nasution M.Pd, selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. selaku pembimbing II peneliti ,yang selama ini dengan ikhlas memberikan ilmunya dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga kedua pembimbing senantiasa diberikan kesehatan dan selalu dalam lindungan Allah SWT *Aamiin ya Rabbal'Alamiin.*

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, beserta Wakil Rektor IAIN Padangsidempuan yang senantiasa memberikan dukungan moral kepada peneliti.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak dan Ibu Dosen, serta seluruh *civitas* akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moril kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
4. Bapak Dr. Suparni, S.Si, M.Pd.selaku Ketua Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika, yang senantiasa memberikan masukan dan bimbingannya kepada peneliti untuk dapat menyelesaikan perkuliahan .
5. Ibu Dr. Almira Amira, S.Si selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan nasehat semasa perkuliahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan.
6. Kepala Sekolah dan guru-guru serta siswa/i kelas VIII MTs Swasta Al-Ikhlas Aek Botik yang telah banyak membantu dan mendukung selama peneitian.
7. Teristimewa kepada ayahanda tercinta Sunggul Simanjuntak dan ibunda tercinta Almarhumah Wahida pakpahan yang tiada pernah lelah memberikan dukungan dan doa terbaiknya untuk peneliti,tiada mengeluh sebesar apapun pengorbanan yang telah dilakukannya demi keberhasilan anak-anaknya..
8. Kakak-kakak tersayang Melinar Simanjuntak, Sanna Simanjuntak, Jentina Simanjuntak, Romaito Simanjuntak, Riris Susi Yanti Simanjuntak dan Adik-adik tersayang Betaria Simanjuntak, Natalia Simanjuntak, Nurhayati

Simanjuntak serta keluarga besar yang selalu mendo'akan dan memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Teman-teman di IAIN Padangsidempuan khususnya TMM-3 angkatan 2017 dan juga untuk sahabatku Putri Lestari Ritonga dan Linni Saskiyah Nasution yang telah mengisi hari-hari, dan yang selalu mengarahkan, membagi ilmunya terutama memberikan nasehat yang sangat membangun dalam menyelesaikan penelitian ini hingga memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.
10. Teman –teman seperjuangan yang ada di Kost Ibuk Pejabat, yang telah memberikan masukan serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti, tiada kata yang paling indah selain berdoa , semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dri Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada peneliti demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya pembaca dan kalangan umum.

Padangsidempuan, November 2021

Penulis,

Rismawati Simanjuntak
NIM. 1720200035

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Batasan Istilah.	8
D. Rumusan Masalah.	9
E. Tujuan Penelitian.	9
F. Manfaat Penelitian	10
G. Sistematika Penelitian.	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	13
1. Pengertian Belajar Dan Pembelajaran.....	13
2. Problematika Pembelajaran Matematika.....	17
3. Pembelajaran Blended Learning	26
B. Penelitian Relevan.....	44
BAB III METEDOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	47
B. Jenis Penelitian.	47
C. Subjek Penelitian.....	48
D. Sumber Data.....	49
E. Teknik Instrumen Pengumpulan Data.....	49

F. Teknik Analisis Data.....	52
G. Teknik Keabsahan Data.	53
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum.....	57
B. Temuan Khusus.....	60
C. Analisis Hasil Penelitian.	84
D. Keterbatasan Penelitian.....	86
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	88
B. Saran-saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN I TIME SCHEDULE	
LAMPIRAN II Pedoman Wawancara	
LAMPIRAN III Pedoman Observasi	
LAMIRAN IV Dokumentasi	

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan mata pelajaran yang dikenalkan di taman kanak-kanak, mulai dari pendidikan dasar hingga Perguruan tinggi yang biasanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah, baik dalam matematika itu sendiri, bidang lain, dan kehidupan sehari-hari.¹

Matematika bisa dikatakan juga salah satu ilmu bantu yang sangat penting dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari serta menunjang pengembangan sumber daya manusia, memuat cara berpikir yang dapat mengembangkan cara berpikir yang logis, sistematis, objektif, kritis dan rasional, serta bersifat membentuk diri sendiri Sangat kompeten dalam hal berpikir. Kepribadian, jadi perlu dipelajari, setiap orang harus dipupuk sejak dini.

Pembelajaran matematika sangat penting, karena melalui pembelajaran matematika siswa akan dilatih dalam berbagai masalah, dan akan dilatih untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut. Oleh karena itu dengan pembelajaran matematika sekolah kemampuan berpikir kreatif siswa akan meningkat. Kegiatan pembelajaran matematika merupakan

¹Yunus Abidin, Tita Mulyati dan Hana Yunansah, *Pembelajaran Literasi*, (Jakarta: Bumi Aksara,2017), hlm.93.

suatu proses pemberian pengalaman belajar kepada siswa melalui serangkaian kegiatan yang direncanakan, sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan tentang materi pembelajaran.²

Wabah virus corona (*covid 19*) sebagai pandemi. Corona virus sendiri merupakan kelompok besar virus yang dapat menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan hingga berat. *Corona virus disease 2019 (Covid-19)* merupakan jenis penyakit baru yang belum pernah ditemukan sebelumnya. Tanda dan gejala umum infeksi *Covid-19* antara lain gejala pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata adalah 5-6 hari, dan masa inkubasi terlama adalah 14 hari. Tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkannya sebagai darurat kesehatan masyarakat Mengganggu dunia. Pada 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan kasus pertamanya, 2 kasus terkonfirmasi *Covid-19*.

Pandemi *Covid-19* telah merubah tatanan hidup global, termasuk di Indonesia. Sejak merebaknya Pandemi *Covid-19* di Indonesia, pemerintah Republik Indonesia telah mengambil beberapa kebijakan dalam rangka mencegah penyebaran *Covid-19*. Salah satu langkah kebijakan yang diambil yaitu *Fisycal Distancing* dalam bentuk kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kebijakan ini mengakibatkan perubahan tatanan sosial di masyarakat dalam berbagai bidang termasuk di bidang pendidikan.³

²Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT.Bumi Aksara, 2011), hlm.57.

³Sulia Ningsih, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring pada Masa pandemi Covid-2019", *Jurnal Inovasi Teknologi pembelajaran*, Vol.7, No.2, Malang 2020, hlm.125.

Pada masa pandemi *Covid-19* di Indonesia, Kemendikbud mengeluarkan surat edaran tentang masa belajar dan penyelenggaraan program pendidikan selama darurat virus corona. Surat edaran dari Kemendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tertanggal 17 maret 2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)*. Terkait surat tersebut maka sekolah tidak dapat beroperasi dengan semestinya.⁴

Terkait dampak penyebaran *Covid-19* pada dunia pendidikan menuntut para pendidik dan peserta didik untuk mampu dengan cepat beradaptasi dengan perubahan yang ada. Sistem pembelajaran yang semula berbasis pada tatap muka secara langsung di kelas, harus digantikan dengan sistem pembelajaran yang terintegrasi melalui jaringan internet secara *virtual (online learning)*. Akibatnya proses pembelajaran jadi terhambat sehingga pembelajaran yang semula di sekolah ataupun tatap muka tidak terpenuhi, dan dialihkan menjadi pembelajaran di rumah (*daring*), salah satu contohnya yaitu di sekolah MTs Swasta Al-Ikhlas Aek Botik guru melakukan pembelajaran melalui aplikasi whatsapp.

Selanjutnya, dalam penelitian yang dilakukan oleh Andasia Malyana dengan judul pelaksanaan pembelajaran daring dan luring dengan metode bimbingan berkelanjutan pada guru sekolah dasar di teluk betung

⁴Siti Patima dkk, “Analisis Aktivitas Pembelajaran Matematika Pada Materi Pecahan Campuran Berbasis Daring (Melalui Aplikasi Whatsapp) di Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas 4 SDN PAKUJAJAR CBM”, *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, Vol.5, No.2, Sukabumi 2020, hlm.100.

utara Bandar Lampung menyatakan bahwa selain pembelajaran daring, pada masa pandemi seperti ini terdapat juga pembelajaran luring (luar jaringan) yang dilakukan di beberapa desa. Pembelajaran luring adalah dalam KBBI disebutkan bahwa istilah luring adalah akronim dari luar jaringan, terputus dari jaringan. Ada beberapa kegiatan luring pada masa pandemi seperti sekarang ini seperti misalnya adalah menonton siaran TVRI sebagai pembelajaran, siswa mengumpulkan karyanya berupa dokumen, karena kegiatan luring tidak menggunakan jaringan internet maupun jaringan komputer sehingga membutuhkan media lainnya untuk melaksanakan pembelajaran.⁵

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari beberapa siswa kelas VIII MTs Swasta Al-Ikhlas Aek Botik, di sekolah tersebut melaksanakan pembelajaran secara blended learning, yang dimana sekolah tersebut menggabungkan pembelajaran secara daring dan tatap muka. Kegiatan pembelajaran blended learning pada masa pandemi ini juga menimbulkan permasalahan-permasalahan dikalangan pendidik dan juga peserta didik.

Seperti observasi yang telah peneliti lakukan mengenai permasalahan yang dihadapi siswa serta guru, kemudian hasil belajar siswa saat pembelajaran blended learning. Dari informasi tersebut peneliti dapat melihat apa saja permasalahan yang dihadapi siswa/i dan guru saat pembelajaran blended learning. Seperti misalnya ada beberapa siswa yang

⁵ Andasia Malyana, "Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring dengan Menggunakan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol, 2, No. 1, 2020, hlm. 71.

peneliti lihat selama pembelajaran blended learning, yaitu saat pembelajaran daring mereka lebih banyak mempunyai waktu yang luang dalam bermain tanpa memikirkan jadwal belajar seperti saat pembelajaran luring, namun tidak sedikit juga yang menjadi semakin semangat belajar selama pembelajaran daring. Saat pembelajaran tatap muka, mereka kadang akan lupa jadwal masuk, mereka jadi malas-malasan untuk datang kesekolah. sehingga banyak diantara mereka terlambat datang kesekolah, namun tidak sedikit juga yang menjadi semakin semangat belajar.⁶

Kegiatan pembelajaran blended learning ini ditemukan permasalahan saat pembelajaran daring melalui aplikasi whatsapp yaitu kurangnya perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga dalam menggunakan metode ini banyak masyarakat yang mengeluh baik dikalangan guru maupun dikalangan siswa tersebut, dikarenakan para siswa tidak mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru, akses internet yang kurang memadai, serta banyak diantara siswa yang tidak memiliki smartphone sendiri, sehingga membuat proses belajar menjadi kurang efektif dikarenakan kurangnya respon dari siswa tersebut.

Selain dari permasalahan siswa, banyak diantara siswa mampu menjawab soal dengan benar, dan mendapatkan nilai yang bagus saat pembelajaran daring berlangsung, berbeda ketika saat pembelajaran tatap muka berlangsung, siswa/i lebih banyak diam saat guru memberikan soal. Pada saat pembelajaran daring kebanyakan dari siswa mengatakan, siswa

⁶ Nurhayati Simanjuntak, Siswi kelas VIII MTs Swasta Al-Ikhlas Aek Botik, *Wawancara*, tanggal 3 Januari 2021, pukul 16.25 Wib

kurang fokus dalam pembelajaran secara daring, banyak diantara siswa yang pasif saat pembelajaran, sedangkan saat pembelajaran tatap muka, lebih sering diantara siswa yang pasif saat pembelajaran, sedangkan saat pembelajaran tatap muka lebih sering mengantuk dikelas.⁷ Dan koneksi jaringan yang tidak stabil atau buruk mengakibatkan siswa terlambat dalam mengikuti pembelajaran daring dan siswa tersebut dibuat absen oleh guru yang bersangkutan pada daftar hadir siswa.⁸ Serta pembelajaran daring membutuhkan smartphone, sedangkan tidak semua siswa yang memiliki smartphone sendiri.⁹ Dalam pembelajaran matematika sendiri, seorang guru atau dosen dituntut mampu memberikan penjelasan yang baik dalam mengajar agar konsep-konsep matematika yang abstrak dapat dipahami siswa/mahasiswa sebagai peserta didik.¹⁰ Banyak diantara siswa pasif saat pembelajaran daring berlangsung, dikarenakan kendala yang terjadi saat pembelajaran, sedangkan saat pembelajaran tatap muka berlangsung, siswa lebih aktif saat proses belajar, walaupun ada juga diantara siswa yang lain kurang aktif, karena mereka lebih senang jika pembelajaran daring.¹¹ Pada proses pembelajaran saat ini, bukan hanya guru saja yang kewalahan, tetapi orang tua siswa juga, orang tua juga

⁷ Fauzan Gultom, Siswa kelas VIII MTs Swasta Al-Ikhlas Aek Botik, *Wawancara*, tanggal 4 Januari 2021, pukul 10.00 Wib

⁸ Nurhayati Simanjuntak, Siswi kelas VIII MTs Swasta Al-Ikhlas Aek Botik, *Wawancara*, tanggal 3 Januari 2021, pukul 16.25 Wib

⁹ Rutna Sitompul, Siswi kelas VIII MTs Swasta Al-Ikhlas Aek Botik, *Wawancara*, tanggal 4 Januari 2021, pukul 10.00 Wib

¹⁰ Anetha Lf Tilaar, Efektivitas Pembelajaran Kontekstual Dalam Mengajarkan Matematika," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIP*, Volume 1, No 3, 2015, hlm 186

¹¹ Bapak Donal, Guru Matematika Kelas VIII MTs Swasta Al-Ikhlas Aek Botik, *Wawancara*, Tanggal 14 Desember 2020, Pukul 09.30 Wib

berperan aktif dalam pembelajaran saat ini, karena mereka juga harus menemani anaknya selama proses pembelajaran daring berlangsung. 12 Berdasarkan hasil pengamatan peneliti serta hasil wawancara dengan 3 orang siswa kelas VIII, 1 orang guru Matematika dan 2 orang orangtua siswa dari kelas VIII dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang ditemui saat pembelajaran secara blended learning sangat mempengaruhi bagaimana hasil belajarnya disekolah, banyak anak yang berkembang kearah positif namun tidak sedikit yang mengalami perubahan kearah negaif. Dibuktikan dengan banyak anak yang menurun konsentrasi dan fokus pada saat mengikuti proses pembelajaran, sehingga berpengaruh pada pembelajarannya terkhususnya pembelajaran Matematika yang membutuhkan konsentrasi penuh dalam proses pembelajarannya. Berdasarkan dari penjelasan dan pembahasan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Problematika Pembelajaran Matematika Pada Masa Pandemi Kelas VIII MTs Swasta Al-Ikhlas Aek Botik Kabupaten Tapanuli Utara**".

B. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah: “problematika pembelajaran matematika pada masa pandemi kelas VIII MT's Swasta Al Ikhlas Aek Botik Kabupaten Tapanuli Utara.

C. Batasan Istilah

1. Problematika

Asal kata dari problematika sendiri berasal dari bahasa Inggris yaitu "problematic" yang berarti permasalahan." Problematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang menjadi kendala atau hambatan yang dialami oleh siswa pada saat melakukan pembelajaran blended learning di kelas VIII MTs Swasta Al-Ikhlas Aek Botik Kabupaten Tapanuli Utara, mengingat sekolah tersebut baru pertama kali menggunakan metode pembelajaran blended learning.

2. Pembelajaran Matematika.

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pembelajaran matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan model blended learning yaitu penggabungan metode luring dan metode daring khususnya siswa kelas VIII MTs Swasta Al-Ikhlas Aek Botik.

3. Masa pandemi

Masa pandemi adalah jangka waktu yang lama terjadinya penyebaran wabah atau virus secara serempak meliputi wilayah geografi yang luas. Terkait dampak penyebaran Covid-19 pada dunia pendidikan menuntut para pendidik dan peserta didik untuk mampu

dengan cepat beradaptasi dengan perubahan yang ada, di MTs Swasta Al-Ikhlas Aek Botik Kabupaten Tapanuli Utara tersebut melaksanakan pembelajaran secara blended learning, yang dimana sekolah tersebut menggabungkan pembelajaran secara daring dan tatap muka.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana problematika pembelajaran matematika yang dihadapi siswa kelas VIII MTs Swasta Al-Ikhlas Aek Botik Kabupaten Tapanuli Utara dalam proses pembelajaran pada masa pandemi?
2. Apa saja solusi yang dilakukan untuk mengatasi problematika pembelajaran matematika pada masa pandemi kelas VIII MTs Swasta Al-Ikhlas Aek Botik Kabupaten Tapanuli Utara?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui problematika yang terjadi dalam proses pembelajaran matematika di masa pandemi ini di kelas VII MTs. Swasta Al-Ikhlas Aek Botik.
2. Untuk mengetahui apa saja solusi yang dilakukan dalam mengatasi probelematika pembelajaran matematika pada masa pandemi kelas VIII MTs Swasta Al-Ikhlas Aekbotik Kabupaten Tapanuli Utara.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terutama dibidang ilmu yang diteliti. Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti Dari penelitian yang dilakukan, manfaat bagi penulis hasil penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan wawasan serta pengembangan ilmu yang di terima selama perkuliahan serta mengetahui lebih dalam mengenai masalah pembelajaran matematika selama masa pandemi.
2. Bagi Sekolah Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah. untuk dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam menyikapi masalah pembelajaran matematika pada masa pandemi. Sehingga sekolah dapat berkembang dengan baik.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk lebih mendalami materi terutama yang berkaitan dengan masalah pembelajaran matematika pada masa pandemi.
4. Bagi Masyarakat Umum Hasil penelitian ini sangat berguna bagi masyarakat umum seperti calon guru, bagi para guru yaitu sebagai bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam proposal ini di bagi menjadi tiga bab masing- masing bab terdiri dari beberapa sub (pasal) dengan rincian sebagai berikut :

Bab I merupakan pendahuluan yaitu latar belakang yang menguraikan tentang masalah yang merupakan alasan pemilihan judul proposal ini, batasan masalah/fokus masalah agar penelitian lebih terarah pada problematika pembelajaran Matematika pada masa pandemi, rumusan masalah yang isinya adalah masalah-masalah yang dibahas dalam proposal ini, seterusnya tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan selanjutnya sistematika pembahasan dalam proposal ini.

Bab II merupakan suatu kajian pustaka yang meliputi: kajian teori dan penelitian relevan, landasan teori pembahasannya mencakup tentang problematika pembelajaran Matematika pada masa pandemi yang isinya mengenai teori tentang Belajar dan Pembelajaran, Problematika Pembelajaran, pembelajaran daring.

Bab III metodologi penelitian yang isinya mencakup waktu pelaksanaan dan lokasi penelitian, jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, instrumen pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi, teknik pengolahan data dan analisis data berisikan cara yang dipakai oleh peneliti ketika membuat suatu analisis dari penelitian yang dilakukan

dan teknik pengecekan keabsahan data yang menjamin data tersebut supaya menjadi valid.

Bab IV hasil penelitian yang isinya temuan umum penelitian yang mencakup sejarah singkat MTs Swasta Al-Ikhlas Aekbotik, keadaan guru Matematika dan siswa kelas MTs Swasta Al-Ikhlas Aekbotik, visi dan misi MTs Swasta Al-Ikhlas Aekbotik, serta temuan khusus.

Bab V penutup yang mencakup kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks, sebagai tindakan belajar oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan amat tergantung pada proses belajar dan mengajar yang dialami siswa dan pendidik baik ketika para siswa itu disekolah maupun dilingkungan keluarganya sendiri.

Belajar adalah informasi dan pengetahuan, kecakapan dan kebiasaan, sikap dan keyakinan. Hasil belajar (learning) selalu melibatkan perubahan, perubahan yang diakibatkan dengan pengalaman-pengalaman orang yang belajar. Menurut ahli-ahli psikologi, belajar merupakan perubahan yang bersifat aktual (nyata), potensial dan relatif permanen dalam perilaku yang dihasilkan dari pengalaman dan latihan, adanya kedewasaan ataupun obat-obatan.

Beberapa ahli mengatakan pandangan tentang belajar yang dikutip dari M.Ngalim Purwanto, yakni:

- 1) Menurut Morgan belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan dan pengalaman.
- 2) Menurut Witherington belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian.
- 3) Menurut Surya belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.¹²

Belajar dapat didefinisikan, "suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya. Belajar juga dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan".¹³

Belajar memiliki manfaat besar bagi anak didik untuk meningkatkan mutu pendidikan yang dijalaninya selama ini. Dengan belajar kemungkinan besar anak-anak mendapatkan suatu

¹²M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.84.

¹³Suyono, Herianto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.233-234.

pelajaran baru dari apa yang dia pelajari. Manfaat belajar ini sangat membantu anak untuk lebih maju dan berkembang.

b. Pengertian Pembelajaran

Proses dalam melaksanakan kegiatan belajar disebut juga dengan pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu sama lain. Komponen dalam pembelajaran adalah tujuan, materi, metode dan evaluasi.¹⁴

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.

Beberapa pengertian pembelajaran yang dikutip dari buku Syaiful Sagala, yakni:

- 1) Menurut Dimiyati dan Mudjino Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

¹⁴Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2011), hlm.1.

- 2) UUSPN No. 20 tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁵

Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.

Berikut ini merupakan teori-teori tentang pembelajaran, yaitu :

- 1) Pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian pengetahuan. Penyampaian pengetahuan dilaksanakan dengan menggunakan metode imposisi, dengan cara menuangkan pengetahuan kepada siswa. Umumnya guru menggunakan metode "*formal step*" dari J. Herbart berdasarkan asas asosiasi dan reproduksi atas tanggapan/kesan. Cara penyampaian pengetahuan tersebut berdasarkan ajaran dalam psikologi asosiasi.
- 2) Tinjauan utama pembelajaran ialah penguasaan pengetahuan. Pengetahuan sangat penting bagi manusia. Barang siapa

¹⁵ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung:Alfabeta, 2017), hlm.62.

menguasai pengetahuan, maka dia dapat berkuasa “knowledge is power”.¹⁶

Dalam suatu defenisi, pembelajaran dipandang sebagai upaya mempengaruhi siswa agar belajar. Atau secara singkat dapat dikatakan bahwa pembelajaran sebagai upaya membelajarkan siswa.¹⁷

2. Problematika Pembelajaran Matematika

a. Pengertian Problematika Pembelajaran

Problematika berasal dari kata problem yang artinya masalah, persoalan, sesuatu yang dapat didefenisikan sebagai suatu kesulitan yang perlu dipecahkan dan diatasi.¹⁸

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Problem adalah masalah, persoalan para pemimpin. Sedangkan problematika adalah masih menimbulkan masalah, masih belum dapat dipecahkan.¹⁹

Dapat disimpulkan bahwa pengertian problematika adalah sesuatu yang menimbulkan masalah bagi seseorang dalam memberikan dan melaksanakan sesuatu yang harus dipecahkan dengan maksimal”.

¹⁶Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 58.

¹⁷Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 1

¹⁸Adi Satrio, *Kamus Ilmiah Populer*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 479

¹⁹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bangsa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 789

Problematika tersebut dapat dirasakan atau tidak dirasakan oleh seorang guru. Problem yang dihadapi oleh seorang guru tidak boleh dibiarkan atau dilupakan begitu saja. Karena hal tersebut merupakan salah satu proses evaluasi menuju pembelajaran yang efektif, sehingga harus segera diantisipasi, diperbaiki dan dicari solusinya.

Jadi, jika ada problematika dalam proses pembelajaran adalah hal yang biasa untuk dipecahkan bersama untuk meningkatkan mutu pendidikan siswa dalam pembelajaran matematika. Jadi, proses belajar siswa tidak selamanya berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang diharapkan atau memuaskan. Adakalanya siswa mengalami berbagai kesulitan untuk memecahkan masalah dalam belajar.

b. Faktor Terjadinya Problematika Pembelajaran

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor dari dalam diri siswa, yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa, adapun faktor-faktor internal yaitu:

a) Ciri Khas atau Karakteristik Siswa

Persoalan *intern* pembelajaran berkaitan dengan kondisi kepribadian siswa, baik fisik maupun mental. Berkaitan dengan aspek-aspek fisik tertentu akan relatif lebih mudah diamati dan dipahami, dibandingkan dengan

dimensi-dimensi mental atau emosional, sementara dalam kenyataannya, persoalan-persoalan pembelajaran lebih banyak berkaitan dengan dimensi mental atau emosional.

Masalah-masalah belajar yang berkenaan dengan dimensi siswa sebelum belajar pada umumnya berkenaan dengan dimensi siswa sebelum belajar pada umumnya berkenaan dengan minat, kecakapan dan pengalaman-pengalaman. Bilamana siswa memiliki minat yang tinggi untuk belajar, maka ia akan berupaya mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan apa yang akan dipelajari secara lebih baik.²⁰

b) Sikap Terhadap Belajar

Dalam kegiatan belajar, sikap siswa dalam proses belajar terutama sekali ketika memulai kegiatan belajar merupakan bagian penting untuk diperhatikan karena aktivitas belajar siswa selanjutnya banyak ditentukan oleh sikap siswa ketika akan memulai kegiatan belajar.

Sikap terhadap belajar juga nampak dari kesungguhan mengikuti pelajaran, atau sebaliknya bersikap acuh terhadap aktivitas belajar. Misalnya acuh dengan penjelasan guru, tidak serius ketika bertanya atau mengemukakan pendapat, mengerjakan tugas berprinsip

²⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003), hlm.144.

”asal jadi”, dalam hal ini siswa tidak berupaya menyelesaikan tugas sesuai dengan kapasitas kemampuan optimalnya. Karena itu disarankan agar guru dapat mencermati secara sungguh-sungguh sikap siswa, memberikan sikap positif tentang belajar, termasuk manfaat bagi siswa dalam kaitan dengan pencapaian hasil belajar yang lebih baik dan mencapai cita-cita yang diinginkan.²¹

c) Motivasi Belajar

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang terpenting karena hal tersebut merupakan keadaan mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar. Motivasi adalah segala daya yang mendorong seseorang seseorang untuk melakukan sesuatu.

d) Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pembelajaran.

e) Kemampuan Mengolah Bahan Mengajar

Kemampuan mengolah bahan ajar Merupakan kemampuan siswa untuk menerima isi dan cara pemerolehan ajaran sehingga menjadi bermakna bagi siswa. Dari segi guru, pada tempatnya menggunakan

²¹Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta,2013), hlm.178-180.

pendekatan-pendekatan keterampilan proses, inkuiri, ataupun laborator.

f) Kemampuan Menyimpan perolehan Hasil Belajar

Kemampuan menyimpan perolehan hasil belajar merupakan kemampuan menyimpan isi pesan dan cara perolehan pesan. Kemampuan menyimpan tersebut dapat berlangsung dalam waktu pendek yang berarti hasil belajar cepat dilupakan, dan dapat berlangsung lama yang berarti hasil belajar tetap dimiliki siswa.

g) Menggali Hasil Belajar yang Tersimpan

Menggali hasil belajar yang tersimpan merupakan proses mengaktifkan pesan yang telah 34 diterima. Siswa akan memperkuat pesan baru dengan cara mempelajari kembali, atau mengaitkannya dengan bahan lama.

h) Kemampuan Berprestasi

Kemampuan berprestasi Siswa menunjukkan bahwa ia telah mampu memecahkan tugas-tugas belajar atau mentransfer hasil belajar. Dari pengalaman sehari-hari di Sekolah bahwa ada sebagian siswa yang tidak mampu berprestasi dengan baik

i) Rasa Percaya Diri Siswa

Rasa percaya diri siswa Dalam proses belajar diketahui bahwa unjuk prestasi merupakan tahap

pembuktian “perwujudan diri” yang diakui oleh guru dan teman sejawat siswa.

j) Intelegensi dan Keberhasilan Belajar

Intelegensi dan keberhasilan belajar Dengan perolehan hasil belajar yang rendah, yang disebabkan oleh intelegensi yang rendah atau kurangnya kesungguhan belajar, berarti terbentunya tenaga kerja yang bermutu rendah.

k) Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar Dalam kegiatan sehari-hari ditemukan adanya kebiasaan yang kurang baik. Kebiasaan belajar tersebut antara lain: belajar diakhir semester, belajar tidak teratur, menyia-nyiakan kesempatan belajar, 35 bersekolah hanya untuk bergengsi, datang terlambat bergaya pemimpin dan lain sebagainya.

l) Cita-Cita Siswa

Cita-cita Siswa Dalam rangka tugas perkembangan, pada umumnya setiap anak memiliki cita-cita. Cita-cita merupakan motivasi intrinsik, tetapi gambaran yang jelas tentang tokoh teladan bagi siswa belum ada. Akibatnya siswa hanya berperilaku ikut-ikutan²²

²²Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2013), hlm.239-247

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah segala faktor yang berasal dari luar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar yang dicapai siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain:

a) Faktor Guru

Dalam proses pembelajaran, kehadiran guru masih menempati posisi penting, meskipun ditengah pesatnya kemajuan teknologi yang telah merambah dunia pendidikan. Dalam berbagai kajian diungkapkan bahwa secara umum sesungguhnya tugas dan tanggung jawab guru mencakup aspek yang luas, lebih dari sekedar melaksanakan proses pembelajaran dikelas.

b) Prasarana dan Sarana Pembelajaran

Lengkapnya sarana dan prasarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik. Lengkapnya sarana dan prasarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik. Hal itu tidak berarti bahwa lengkapnya sarana dan prasarana menentukan jaminan terselenggaranya proses belajar yang baik.

c) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pulak memberikan pengaruh negatif.

c. Pengertian Pembelajaran Matematika

Matematika merupakan bahan kajian yang memiliki objek abstrak dan dibangun melalui proses penalaran deduktif, yaitu kebenaran konsep diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sehingga keterkaitan antarkonsep dalam Matematika bersifat sangat kuat dan jelas. Kemampuan matematika merupakan salah satu yang berperan dalam perkembangan teknologi modern saat ini, yang merupakan ilmu universal, yang mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu, dan dalam mengembangkan daya pikir manusia.²³

Berbagai pendapat muncul tentang matematika, ada yang mengatakan matematika itu bahasa symbol; matematika adalah bahasa numeric; matematika adalah bahasa yang dapat menghilangkan sifat kabur, majemuk dan emosional; matematika adalah metode berpikir logis; matematika adalah sarana berpikir; matematika adalah ilmu yang abstrak dan deduktif; matematika adalah aktivitas manusia.²⁴

Menurut Suherman (2003:65) menyebutkan bahwa karakteristik pembelajaran matematika sekolah yaitu :

- a) Pembelajaran matematika adalah berjenjang atau bertahap.

Maksudnya, bahan kajian matematika diajarkan secara

²³Lelya Hilda, "Kemampuan Koneksi Matematika Dalam Pembelajaran Kesetimbangan Kimia", *Jurnal Ilmu-Ilmu dan Sains* Vol.8, No.1, Juni 2020, hlm.81.

²⁴Suparni, "Demonstrasi Benda Konkrit Dalam Pembelajaran Matematika", *Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Sains*, Vol.3, No.2, Juni 2019, hlm.131.

berjenjang atau bertahap, yaitu dimulai dari hal yang konkrit ke yang abstrak, atau dapat dikatakan dari hal yang sederhana ke hal yang kompleks yaitu dari konsep yang mudah ke konsep yang sukar.

- b) Pembelajaran matematika mengikuti metode spiral, maksudnya bahan yang akan diajarkan kepada peserta didik dikaitkan dengan bahan sebelumnya.
- c) Pembelajaran matematika menekankan pola pikir deduktif, artinya proses pengerjaan matematika itu bersifat deduktif dan berdasarkan pembuktian deduktif.
- d) Pembelajaran matematika menganut kebenaran konsisten, artinya tidak ada pertentangan antara kebenaran suatu konsep dengan yang lainnya.

Berdasarkan uraian diatas, pembelajaran matematika disekolah adalah konsisten dan berjenjang.²⁵

Dalam pembelajaran matematika akan lebih mudah dipelajari oleh seorang siswa apabila belajar didasari pada apa yang telah diketahui sebelumnya karena dalam mempelajari materi selanjutnya pengalaman sebelumnya akan mempengaruhi kelancaran proses belajar matematika.²⁶

²⁵Ahmad Nizar Rangkuti, *Pendidikan Matematika Realistik*, (Bandung: Citapustaka Media, 2019), hlm.20.

²⁶Rika Annum Nasution, Ahmad Nizar Rangkuti dan Lelya Hilda, "Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Siswa Belajar Matematika Pada Materi Pecahan Di Kelas VII SMP Negeri 7 Padangsidimpuan", *Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan dan Sains*, Vol.7, No.1, Juni 2019, hlm.100.

3. Pembelajaran Blended Learning

a. Pengertian *blended learning*

Istilah *blended learning* merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris terdiri dari dua suku kata yaitu *blend* artinya campuran dan *learning* artinya belajar. *Blended learning* menggabungkan pembelajaran tatap muka di kelas dan pembelajaran daring untuk meningkatkan pembelajaran mandiri secara aktif oleh mahasiswa dan mengurangi jumlah waktu tatap muka (*face to face*) di kelas.²⁷ Pembelajaran campuran (*blended learning*) merupakan sebuah strategi belajar mengajar yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara memadukan pembelajaran berbasis kelas/tatap muka dengan pembelajaran berbasis teknologi dan informasi yang dilakukan secara daring (*online*).

b. Komponen *Blended Learning*

Model pembelajaran *blended learning* memiliki 3 komponen pembelajaran yang digabungkan menjadi satu bentuk pembelajaran *blended learning*. Komponen-komponen tersebut di antara sebagai berikut:

1) Pembelajaran Daring

a) Pengertian Pembelajaran Daring

²⁷ Nurlian Nasution, Nizwardi Jalinus dan Syahril, "*Buku Model Blended Learning*", (Pekanbaru-Riau: Unilak Press, 2019), hlm 30.

Pembelajaran daring adalah proses pembelajaran yang memanfaatkan berbagai fungsi teknologi digital (seperti smartphone, laptop, aplikasi, atau jaringan internet berbasis web). Melihat Indonesia yang sedang dilanda pandemi, pembelajaran daring menjadi inovasi dan metode yang sangat cocok untuk menggantikan sementara pembelajaran tatap muka.

Menurut dari beberapa pendapat yang dikutip dari jurnal Annisa Nurul Fadilla dkk. Pembelajaran daring yaitu:

- a. Menurut (Dewi, 2020) pembelajaran daring dapat dilakukan menggunakan teknologi digital, seperti: google classroom, rumah belajar, zoom, whatsapp dan lainnya.
- b. Menurut Brown (dalam Anugrahana, 2020) Pembelajaran daring merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet sebagai metode penyampaian, interaksi dan fasilitas yang didukung melalui berbagai macam layanan belajar lainnya.
- c. Menurut Hanum (dalam Anugrahana, 2020) pembelajaran online atau e-learning adalah salah satu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi

dan didukung oleh pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.

- d. Menurut (Hilna Putria, 2020) pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer.
- e. Menurut (Anim, 2020) banyak aplikasi pembelajaran daring yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran seperti: zoom, skype, whatsapp, google classroom, google meet, youtube, dan aplikasi pembelajaran lainnya.
- f. Menurut Hasibuan (dalam Anim, 2020) media pembelajaran daring yang dapat digunakan sebagai pembelajaran diantaranya seperti: sosial media, LMS, Web dan lain sebagainya.²⁸

b) Problematika Pembelajaran Daring

Peralihan proses pembelajaran yang mulanya dilaksanakan secara tatap muka menjadi tatap maya dan *online* merupakan sebuah adaptasi baru yang mau tidak mau harus dilaksanakan bagi semua orang yang terlibat dalam proses pendidikan

²⁸Annisa Nurul Fadilah, Dkk, "Problematika Pembelajaran Matematika Daring Di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Jendela Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, Mei 2021, hlm.50.

Menurut Asmuni (2020) yang dikutip dari jurnal karangan Mira Juliya dan Yusuf Tri Herlambang, melalui penelitiannya menjelaskan mengenai problematika yang dialami oleh siswa selama pembelajaran daring diantaranya:

- (1) Ketiadaan fasilitas yang menunjang. Tidak semua siswa memiliki fasilitas yang dapat menunjang proses belajar seperti komputer, laptop atau smartphone. Jikalau ada fasilitas seperti smartphone, namun kebanyakan smartphone tersebut merupakan milik orang tua sehingga siswa harus bergantian untuk dapat memakainya. Selain itu masalah lain adalah latar belakang kondisi perekonomian keluarga siswa yang berbeda. Siswa yang keluarganya berada pada kondisi ekonomi menengah ke bawah sebagian besar tidak memiliki fasilitas penunjang belajar.
- (2) Kesulitan dalam mengakses jaringan internet. Akses internet akan lebih mudah dijangkau jika posisi siswa saat belajar berada pada lokasi yang strategis dalam mengakses jaringan internet. Namun berbeda pada siswa yang bertempat tinggal di wilayah yang sulit dalam mengakses jaringan internet. Sehingga membuat siswa sangat kesulitan dalam menerima

materi ataupun pembahasan yang dijelaskan oleh guru melalui aplikasi penunjang belajar.

(3) Ketiadaan kuota yang dibutuhkan dalam mengakses jaringan internet. Kuota merupakan hal utama yang harus dimiliki siswa dalam mengakses internet selama pembelajaran daring. Dalam menggunakan aplikasi penunjang belajar siswa biasanya menghabiskan kuota lebih banyak dari biasanya. Sedangkan pada siswa yang kondisi ekonomi keluarganya menengah ke bawah menjadi sebuah permasalahan karena mereka terkadang tidak memiliki cukup biaya dalam membeli kuota. Mengingat bahwa dampak pandemi ini tidak hanya pada sektor pendidikan melainkan juga pada sektor bidang lainnya terutama ekonomi dimana banyak karyawan diberhentikan dari pekerjaannya, yang menyebabkan kesulitan dalam mendapatkan penghasilan selama pandemi.

(4) Kondisi lingkungan belajar siswa yang kurang kondusif. Pelaksanaan pembelajaran daring mengharuskan siswa untuk belajar di rumah. Tentunya suasana belajar di rumah sangat berbeda dengan di sekolah, dimana biasanya di sekolah guru

dapat secara langsung memantau dan mendampingi siswa selama proses pembelajaran. Berbeda dengan di rumah, dimana siswa diharuskan melakukan belajar secara mandiri dengan tetap menjaga kualitas belajar seperti biasanya. Meskipun dalam hal ini orang tua sangat berperan penting dalam menggantikan posisi guru untuk mendampingi siswa belajar, namun tidak semua orang tua siswa dapat mendampingi ketika mereka sedang melangsungkan proses belajar karena kesibukan dalam bekerja.

- (5) Kesulitan dalam memahami konten materi yang diberikan oleh guru. Hal ini karena sebagian besar guru hanya memberikan pembahasan materi dalam bentuk *file* kemudian dikirimkan melalui aplikasi seperti *whatsapp* atau *google classroom* dan siswa diminta untuk mempelajari materi yang telah diberikan. Dikarenakan kemampuan siswa dalam memahami suatu materi berbeda-beda, sehingga konten materi yang disajikan oleh guru dengan metode tersebut merupakan hal yang sulit dipahami bagi sebagian besar siswa.

(6) Siswa bosan dan suntuk. Durasi pembelajaran daring yang terlalu lama dapat menyebabkan siswa merasa bosan dan tak sedikit yang mengalami keluhan fisik.²⁹

c) Manfaat Pembelajaran Daring

Meskipun banyak kendala dan kekurangan dalam proses pelaksanaannya, pembelajaran daring sebenarnya memberikan banyak manfaat. Adapun manfaat dari pembelajaran daring yaitu :

(1) Baik pelajar maupun pengajar menjadiah lebih melek teknologi Pengajar dan juga pelajar dituntut untuk memiliki keahlian dalam teknologi terkait pengoperasiannya dan lain sebagainya. Melalui tuntutan tersebut pada akhirnya akan bermanfaat bagi kita untuk lebih memahami kerja-kerja teknologi, fungsi juga manfaatnya yang dapat membantu aktivitas kita.

(2) Mengembangkan keahlian. Pembelajaran daring memungkinkan siswa memiliki lebih banyak waktu luang. Jika siswa menggunakan waktu luang mereka untuk hal-hal baik seperti meningkatkan keterampilan mereka, mereka akan mendapat manfaat. Keahlian atau skill ini bisa berhubungan

²⁹Mira Juliya dan Yusuf Tri Herlambang, "Analisis Problematika Pembelajaran Daring Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Genta Mulia*, Vol.XII, No.1, Bandung 2021, hlm.284-286.

dengan hobi atau kegiatan favorit di waktu senggang, seperti memasak, menulis, melukis, fotografi, dan lainnya.

(3) Melatih berpikir secara mandiri. Mengingat keterbatasan guru dalam memberikan materi melalui pembelajaran daring, maka siswa juga dituntut untuk memperdalam materi yang diberikan secara lebih aktif dan mandiri. Dalam hal ini inisiatif siswa juga diuji. Dengan kemandirian tentunya sangat bermanfaat bagi siswa untuk berpikir mandiri kedepannya, tidak hanya mengandalkan pengajaran dari guru.

(4) Memperbanyak pengalaman Manfaat keempat ini berkaitan langsung dengan manfaat sebelumnya yaitu peningkatan pengetahuannya atau keterampilan profesional. Memiliki waktu untuk mengembangkan skill tentunya akan memberikan kita kesempatan untuk menambah pengalaman. Banyak orang dengan keterampilan dan hobi tertentu kemudian menggunakannya untuk mengikuti kompetisi, memulai bisnis, mengadakan seminar, dan lainnya. Beberapa dari hal ini tentunya akan menambah daftar pengalaman.

(5) Lebih hemat. Bagi mahasiswa/siswa rantau, manfaat kelima ini tampaknya sangat terasa sekali untuk mereka. Mahasiswa/siswa pastinya mengeluarkan biaya yang cukup banyak untuk membayar kos, biaya makan dan lain sebagainya. Mengingat pembelajaran daring bisa dilakukan dimana saja tanpa harus bertemu langsung dalam ruang kelas, mahasiswa/siswa rantau pun tidak perlu lagi tinggal jauh dari rumah mereka dan menghabiskan pengeluaran biaya kos juga makan. Mereka tetap bisa mengikuti pelajaran di rumah masing-masing.³⁰

d) Tujuan Pembelajaran Daring

Tujuan pembelajaran daring adalah memudahkan komunikasi penyampaian materi ajar dalam bidang pendidikan yang dilakukan jarak jauh Tujuan pembelajaran daring umumnya diperuntukkan untuk metode ajar yang tidak tatap muka Komponen penulisan tujuan pembelajaran daring, antara lain:

(1) Mengungkapkan sesuatu yang memang harus dilaksanakan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung

³⁰ Salma Awwabiin. "Pengertian Kendala Manfaat Dan Strategi Pembelajaran Daring", <https://Penerbitdeepublish.Com/Pembelajaran-Daring/>, . Diakses Pada Tanggal 23 Juli 2021 Pukul 21.35 WIB

- (2) Memberikan pemberitahuan berupa apa saja keterampilan atau kemampuan dikuasainya. yang harus dikuasainya
- (3) Adanya panduan berupa masalah atau hambatan yang bisa muncul saat pembelajaran dilaksanakan
- (4) Adanya panduan yang jelas tentang para meter rendah dan tinggi suatu pembelajaran diraih.³¹

e) Media Pembelajaran Daring

Dalam melakukan pembelajaran daring tidak terlepas dari aplikasi yang digunakan Aplikasi tersebut dijadikan sebagai media dalam melakukan pembelajaran. Mahasiswa dan dosen memiliki andil dalam memilih aplikasi yang digunakan untuk kelangsungan perkuliahan. sesuai dengan kesepakatan bersama, namun tidak menyalahi aturan yang berlaku. Beberapa aplikasi yang digunakan sebagai media dalam pembelajaran daring. yaitu sebagai berikut:

(1) Whatsapp

Whatsapp merupakan aplikasi pesan instan lintas platform gratis yang memanfaatkan teknologi *voice over IP* yang dimiliki oleh facebook, inc.

³¹ Kahar. Tujuan Pembelajaran Daring Pahami Komponen, Aplikasi, Dan Layanan Yang Direkomendasikan. <http://www.Minikotabaru.Sch.Id.Berita/Detailtujuan-Pembelajaran-Daring-Pahami-Komponen-Aplikasi-Dan-Layanan-Yang-Direkomendasikan>, diakses pada tanggal 23 Juli 2021 pukul 22 14 WIB.

Penggunaan teknologitersebut, pengguna dapat saling mengirim pesan teks dan suara, melakukan panggilan suara (audio) dan video, berbagi gambar/foto, video, dokumen, lokasi, dan jenis format yang lain. Kemudian komunikasi menjadi alasan penggunaan whatsapp sebagai media pendidikan dan pembelajaran. Seperti sekolah, universitas, dan lembaga kursus memanfaatkan whatsapp sebagai wadah belajar dan berbagi informasi, baik secara personal maupun grup. Pandemi covid-19 juga memaksa peserta didik untuk belajar secara daring dari rumah menggunakan aplikasi ini.³²

(2) Google Classroom Google classroom adalah aplikasi belajar dan mengajar Semua orang yang berusia 13 tahun dan memiliki akun menggunakannya. google Untuk dapat langsung menggunakannya, download aplikasi google clasroom untuk laptop di chrome maupun di hp, seperti apple iOS dan android. Biaya yang dipungut adalah Rp.0 alias gratis. Cara menggunakan google classroom dengan membuat akun terlebih dahulu. Ada 3 pilihan akun yang

³² Felisitas Erika Kusumawardhani, "Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring Bagi Mahasiswa Pendidikan Keagamaan Katolik Univeritas Sanara Dharma Yogyakarta di Masa Pandemi Covid-19", *Skripsi*, (Yogyakarta Universitas Sanata Dharma Yogyakarta 2021), hlm. 16.

diberikan, yakni akun sekolah, akun google pribadi, atau akun G suite (perusahaan), Pertama tama, kunjungi situs alamat di classroom [google.com](https://classroom.google.com). lalu klik "buka classroom". Selanjutnya, masuk google classroom dengan Gmail. Kemudian, jika ada pesan datang, klik "terima". Lalu, jika anda menggunakan G suite untuk pendidikan, klik saya seorang siswa atau saya seorang pengajar. Terakhir klik "mulai", pengajar disini dapat membuat kelas Sedangkan, siswa hanya dapat bergabung ke kelas yang dibuat oleh sang pengajar Zoom

- (3) Zoom adalah layanan video conference yang memungkinkan pengguna untuk melakukan obrolan daring dengan memanfaatkan teknologi cloud computer dan keamanan 256-bit TLS encryption. Zoom dikembangkan oleh perusahaan zoom video commucations, inc. Yang berpusat di San Jose, California, Amerika Serikat. Dengan zoom, pengguna dapat saling terhubung melakukan meeting, webinar, chatting, hingga melakukan diskusi dalam sebuah channel Zoom menjadi alternatif untuk bekerja dan belajar jarak jauh dari banyak organisasi dan lembaga diseluruh dunia

Dukungan OS untuk layanan zoom juga sangat beragam mulai dari MacOS, windows, linux, ios, android, web app, hingga ekstensi untuk google chrome dan firefoxx

- (4) Google Meet Google Meet adalah produk dari Google yang merupakan layanan komunikasi video yang dikembangkan oleh Google. Google meet menjadi versi yang lebih kuat dibanding Hangouts sebelumnya karena Google Meet mampu ditampilkan pada aplikasi web, aplikasi Android dan IOS. Google Meet dapat digunakan secara gratis untuk skala kecil sebanyak 25 orang.³³ Hal ini sangat menjadikan aplikasi ini bisa sebagai alternatif dalam melakukan pembelajaran daring dimasa pandemi covid 19 atau ketika pembelajaran tatap muka tidak bisa dilakukan.

2) Pembelajaran Tatap Muka (face to face learning)

a) Pengertian pembelajaran Tatap Muka

Pembelajaran tatap muka atau luring merupakan singkatan dari pembelajaran diluar jaringan atau dengan istilah offline, artinya pembelajaran ini tidak lain merupakan

³³ Dara Sawitri, "Penggunaan Google Meet Untuk Work From Home Di Era Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)," *Jurnal Prioritas. Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol 2, No. 1, April 2020, hlm 14.

pembelajaran konvensional yang sering digunakan oleh guru sebelum adanya pandemi covid-19, akan tetapi ada perubahan tertentu seperti jam belajarnya lebih singkat dan materinya sedikit. Pembelajaran dengan metode luring atau offline merupakan pembelajaran yang dilakukan di luar tatap muka oleh guru dan peserta didik, namun dilakukan secara offline yang berarti guru memberikan materi berupa tugas hardcopy kepada peserta didik kemudian dilaksanakan diluar sekolah.³⁴

b) Kelebihan dan kekurangan pembelajaran tatap muka

(1) Kelebihan dari kegiatan ini adalah siswa menjadi lebih leluasa untuk berinteraksi dan memperoleh. pengetahuan di dalam dan di luar kegiatan sekolah, aktif dan mandiri juga bisa di internalisasi dalam diri siswa.

(2) Kekurangan dari pembelajaran ini adalah pengunduran waktu, kurangnya komunikasi dan informasi penjadwalan mata pelajaran.

³⁴ Rio Erwan Pratama dan Sri Mulyati, "Pembelajaran Daring dan Luring Pada Masa Cavid-19. *Jurnal Gagasan Pendidikan Indonesia*, Vol 1. No. 2. Ogan Komering Ulu 2020, hlm. 51

3) Belajar Mandiri (Individualized learning)

Individualized learning yaitu siswa dapat belajar mandiri dengan cara mengakses informasi atau materi pembelajaran secara online via internet. Belajar mandiri bukan berarti belajar sendiri, belajar mandiri berarti belajar secara berinisiatif, dengan ataupun tanpa bantuan dari orang lain. dalam belajar. Sehingga proses belajar mandiri adalah proses belajar dimana siswa memegang kendali atas pengambilan keputusan terhadap kebutuhan belajarnya dengan sedikit memperoleh bantuan dari guru.

Pada umumnya komponen-komponen yang telah dipaparkan diatas merupakan komponen dalam pembelajaran blended learning yang sering digunakan pada masa pandemi covid-19.

c. Perencanaan Pembelajaran Blended Learning Blended learning

merupakan sebuah model pembelajaran, yang dirancang untuk memudahkan proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19 dan merupakan salah satu inovasi pengintegrasian kemajuan teknologi dalam pendidikan atau proses pembelajaran. Proses pembelajarannya lebih mendorong siswa pada digitalisasi dan pemanfaatan teknologi Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Edwards, Williams dan Roderick menunjukkan bahwa

penggunaan berbagai media (multimedia) dalam proses belajar menunjukkan hasil belajar yang signifikan lebih baik dibandingkan proses belajar yang hanya menggunakan media tradisional seperti buku teks (Munir, 2015: 22).

Peran yang dilakukan oleh guru dalam melakukan perencanaan pembelajaran adalah dengan membuat perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran merupakan beberapa persiapan yang disusun oleh guru agar pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dapat dilakukan secara sistematis dan memperoleh hasil seperti yang diharapkan (Hilayati, 2013: 24). Oleh sebab itu guru harus menyiapkan perencanaan pembelajaran blended learning dengan memadukan proses pembelajaran online yang memanfaatkan berbagai media online dengan pembelajaran tatap muka yang disesuaikan dengan keadaan saat ini Husamah (2014: 27) menyebutkan ada enam tahapan dalam merancang pembelajaran blended learning agar hasilnya optimal.³⁵ Adapun tahapan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan macam dan materi bahan ajar. Dalam tahapan ini perlu dipersiapkan bahan ajar yang memenuhi syarat pembelajaran jarak jauh (PJJ). Karena pada model pembelajaran blended learning, bahan ajar sebaiknya dirancang agar dapat dipelajari sendiri oleh siswa, dapat

³⁵ Zalkiah Mawahdah, "Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning di Kelas V Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19," *Skripsi*, (Jambi: Universitas Jambi, 2021), hlm. 21

dipelajari dengan cara berinteraksi melalui tamp muka dan dapat dipelajari dengan cara berinteraksi melalui pembelajaran online.

- 2) Menetapkan rancangan blended learning yang digunakan. Dalam tahapan ini rancangan pembelajaran harus dapat memuat komponen pembelajaran daring atau PJJ dan pembelajaran tatap muka Oleh sebab itu perlu disusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang berbasis pada model pembelajaran *blended learning*.
- 3) Tetapkan format pembelajaran online Pada tahapan ini perlu diidentifikasi media online apa yang akan digunakan pada pembelajaran daring.
- 4) Lakukan uji coba terhadap rancangan yang dibuat Hal ini perlu dilakukan agar dapat diketahui apakah rancangan pembelajaran yang dibuat dapat terlaksana dengan mudah atau sebaliknya.
- 5) Menyelenggarakan blended learning dengan baik
- 6) Menyiapkan kriteria untuk melakukan evaluasi pelaksanaan blended learning.

d. Indikator *Blended Learning*

Adapun indikator dari model pembelajaran *blended learning* pada penelitian ini, peneliti mengambil indikator dari

penelitian terdahulu Berikut indikator dan model pembelajaran *blended learning* pada penelitian ini:

- 1) Perencanaan pembelajaran blended learning
- 2) Problematika Pembelajaran matematika secara online
- 3) Problematika Pembelajaran matematika secara tatap muka³⁶

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa: 1) perencanaan pembelajaran blended learning yaitu guru harus menyiapkan perencanaan pembelajaran dengan memadukan proses pembelajaran secara online dengan memanfaatkan berbagai media online dengan pembelajaran tatap muka yang disesuaikan dengan keadaan saat ini 2) problematika matematika secara online yaitu sebagaimana yang telah di paparkan adalah ketiadaan fasilitas yang menunjang, kesulitan dalam mengakses jaringan internet, ketiadaan kuota, kondisi lingkungan yang kurang kondusif, kesulitan dalam memahami konten materi, dan siswa bosan. 3) problematika pembelajaran matematika secara tatap muka yaitu waktu pembelajaran yang dibatasi dan ketidaksiapan siswa dalam pembelajaran tatap muka.

³⁶ Zalkiah Mawahdah, "Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning di Kelas V Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19," *Skripsi*, (Jambi: Universitas Jambi, 2021), hlm. 21

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan dengan masalah ini, sejauh pengetahuan peneliti masalah ini belum pernah diteliti di MTs Swasta Al-Ikhlas Aekbotik, namun tidak menutup kemungkinan pernah dilakukan dilokasi peneliti yang lain. Tetapi penelitian dengan judul yang hampir sama telah ada diteliti antara lain:

1. Nuri Hotna Sihombing (2021) dengan judul skripsi, "Kendala proses pembelajaran matematika pada masa corono virus disease (covid-19) di kelas VI-A SD Negeri 200117 Padangsidempuan". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mengalami kendala dalam beberapa faktor, yaitu: (1) kendala faktor manusiawi antara lain kendala berinteraksi dengan guru, kendala berinteraksi dengan sesama teman, dan kendala berinteraksi dengan sumber belajar. (2). kendala faktor intitusional antara lain kendala dalam menerima tujuan pembelajaran, kendala dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan guru, kendala dalam menerima metode pembelajaran, kendala dalam menerima evaluasi pembelajaran. (3) kendala faktor intruksional antara lain: kendala dalam menerima media pembelajaran yang disampaikan guru karena pada masa pandemi guru matematika kelas VI-A SD Negeri 200117 Padangsidempuan mengirim media pembelajaran kepada siswa melalui whatsapp yang terkadang jaringan internet tidak memadai untuk melakukan proses

pembelajaran.³⁷ Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran matematika pada masa pandemi dan perbedaannya penelitian ini terfokus terhadap kendala proses pembelajaran matematika pada masa pandemi sedangkan peneliti terfokus terhadap problematika pembelajaran matematika pada masa pandemi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Selvi Loviana dan Waskita Niti Baskara (keduanya adalah dosen IAIN Metro Lampung) pada tahun 2020. Penelitian ini membahas tentang dampak Covid-19 terhadap penerapan pembelajaran daring di Tadris Matematika IAIN Metro Lampung Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak negatif dari Covid-19 terhadap kegiatan pembelajaran daring pada Tadris Matematika IAIN Metro Lampung, yaitu pemahaman mahasiswa terkait materi dirasa kurang maksimal dan dosen kurang dapat melakukan penilaian secara komprehensif terhadap masing-masing mahasiswa, dan dampak positifnya mahasiswa dapat menguasai platform pembelajaran online yang digunakan oleh dosen sehingga siap untuk menjadi guru yang mampu menghadapi tuntutan era industri 4.0.³⁸ Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran daring dan perbedaannya

³⁷ Nuri Hotna Sihombing. "Kendala Proses Pembelajaran Matematika Pada Masa Corona Virus Disease (Covid-19) Dikelas VI-A SD Negeri 200117 Padangsidimpuan". *Skripsi*. (Padangsidimpuan IAIN Padangsidimpuan 2020), hlm 68

³⁸ Selvi Loviana Dan Waskita Niti Baskara, "Dampak Pandemi Covid-19 Pada Kesiapan Pembelajaran Tadris Matematika IAIN Metro Lampung" *Epsilon (Jurnal Pendidikan Matematika STKIP-PGRI Bandar Lampung)*, Vol 1, No.2, 2020, hlm 61.

penelitian ini terfokus kepada dampak yang ditimbulkan penerapan pembelajaran daring, sedangkan peneliti lebih terfokus terhadap problematika atau masalah dalam penerapan pembelajaran *daring*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Swasta Al-Ikhlash Aek Botik. Kecamatan Pahae Jae Kabupaten Tapanuli Utara. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari pengajuan judul sampai dengan penulisan skripsi yakni dari bulan Oktober 2020 sampai dengan bulan Januari 2022 sebagaimana pada Lampiran I (Jadwal Penelitian).

Adapun alasan peneliti memilih sekolah ini sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini mempunyai masalah dalam pembelajaran matematika pada masa pandemi.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Berdasarkan analisis masalah, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.³⁹ Dengan demikian pengolahan dan penganalisaan data tanpa menggunakan matematika statistik atau angka Berdasarkan pendekatan, penelitian ini didekati dengan pendekatan deskriptif, yaitu pendekatan yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.⁴⁰

³⁹ Lexy I Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung Rosda Karya, 2000). Hlm. 48

⁴⁰ Sukardi, *Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Prakteknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 157

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu tentang problematika pembelajaran matematika pada masa pandemic di kelas VIII MTs Swasta Al-Ikhlas Aek Botik Kabupaten Tapanuli Utara. Penelitian ini termasuk penelitian eksplorasi yaitu penelitian dilakukan bertujuan mengungkapkan fenomena murni.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan peneliti, yaitu sumber untuk mendapatkan informasi atau keterangan data yang dibutuhkan peneliti yang berkaitan dengan sebuah penelitian yang dilakukan. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Swasta Al-Ikhlas Aek Botik Kabupaten Tapanuli Utara dan satu orang guru matematika di kelas VIII MTs Swasta Al-Ikhlas Aek Botik Kabupaten Tapanuli Utara.

Peneliti akan menggunakan teknik simple random sampling dalam memilih informan. Simple random sampling adalah teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak yang setiap unit sampling sebagai unsur populasi memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel. Penentuan jumlah sampel peneliti mengambil 10-20% dari populasi.⁴¹ Dalam penentuan jumlah sampel peneliti mengambil 20% populasi, dengan jumlah populasi sebanyak 72 orang siswa kelas VIII MTs Swasta Al-Ikhlas Aek Botik Kabupaten Tapanuli Utara: Sehingga jumlah sampel yang diambil sebanyak 15 orang siswa dan 1 orang guru matematika

⁴¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung Citapustaka Media, 2016), hlm. 56

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian.⁴² Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru bidang studi Matematika dan siswa kelas VIII di MTs Swasta Al-Ikhlas Aek Botik kabupaten Tapanuli Utara.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber penunjang selain sumber primer, sebagai bahan pendukung dalam pembahasan skripsi. Sebagai data sekunder peneliti mengambil data dari buku-buku atau dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian ini.

E. Teknik Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang valid atau reliabel, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar dan rekaman suara.

⁴² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta Kencana, 2017), hlm, 132

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengumpulkan data-data secara langsung yang terkait dengan problematika pembelajaran matematika pada masa pandemi di kelas VIII MT's, Swasta Al-Ikhlash Ackbotik, meliputi jalannya pembelajaran, keaktifan siswa, aktivitas guru dan hasil belajar siswa.

2. Lembar Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.

Wawancara yang peneliti maksud ialah wawancara terstruktur dengan guru bidang study matematika dan dengan siswa kelas VIII tersebut, yang mana dilakukan untuk mendapatkan dan mengetahui informasi tentang kesulitan yang dialami guru ataupun siswa selama proses pembelajaran.

Pedoman wawancara untuk problematika pembelajaran matematika pada masa pandemi

Tabel 3.1
Kisi-kisi pedoman wawancara
Problematika pembelajaran *blended learning*

Sumber Data	Aspek yang diamati	indikator	Butir Instrumen
Guru Matematika		Perencanaan pembelajaran secara <i>blended learning</i>	3,4 dan 5
		Problematika pembelajaran matematika secara online	6,7 dan 8

	Problematika pembelajaran <i>blended learning</i>	Problematika pembelajaran matematika secara tatap muka	9,10 dan 11
Siswa		Problematika Pembelajaran matematika secara online	3,4,5 dan 6
		Problematika pembelajaran matematika secara tatap muka	7,8 dan 9

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah catatan secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaan yang didapat dari apa yang akan diteliti.⁴³ Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah catatan-catatan serta foto-foto yang berhubungan dengan penelitian tentang problematika pembelajaran matematika.

Adapun data-data yang akan dikumpulkan peneliti dalam dokumentasi ini adalah berupa data sekolah, kondisi objektif sekolah, fasilitas sekolah dan kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara daring.

⁴³ Lexy J Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Remaja Rosdakarya Bandung, 2014). hlm.217.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari ataupun menyusun data secara sistematis yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi yang kemudian ditarik kesimpulannya, teknik analisis data kualitatif dilakukan dari sebelum, selama penelitian dan sesudah penelitian.

Analisis data dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif sehingga penelitian ini digolongkan kepada riset deskriptif yang bersifat eksploratif yaitu bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena.

Pengolahan atau analisis data dimulai dengan menelaah, memilih, membangun, menggolongkan kategorisasi serta mengklasifikasikan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber.⁴⁴ Sebagaimana langkah-langkah yang penulis rujuk dalam pengolahan data dan analisis data yang dilaksanakan dalam pembahasan peneliti ini adalah pengolahan dan analisis data kualitatif yaitu:

1. Reduksi data adalah menganalisis hasil observasi secara keseluruhan kepada bentuk yang sederhana.
2. Klasifikasi data, setelah dilakukan reduksi terhadap data-data yang telah terkumpul, maka data selanjutnya diklasifikasikan alat atau media untuk memudahkan dalam penginterpretasian fokus masalah yang akan diteliti.

⁴⁴ Subarsimin Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 132

3. Penyajian data, secara keseluruhan observasi, wawancara, yang telah diperoleh dan dikumpulkan untuk dilihat hasil data yang mana harus dimasukkan
4. Penarikan kesimpulan, pada tahap ini menarik kesimpulan dari hasil analisis data yang sudah dilakukan. Pada tahap penarikan ini akan menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan di awal.

G. Teknik Keabsahan Data

Penjaminan keabsahan data yang akan dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat yaitu peneliti berpedoman kepada pendapat dari sugiyono dengan melakukan tahapan-tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak dirahasiakan Perpanjangan pengamatan bertujuan untuk mengecek kembali apakah data yang diperoleh selama ini sesuai fakta atau tidak. Apabila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali kepada sumber data asli atau menghasilkan data lainnya, maka peneliti melakukan pengamatan kembali untuk menghasilkan data yang lebih luas dan mendalam sehingga data yang diperoleh data yang pasti kebenerannya.
2. Peningkatan ketekunan. Melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan untuk melakukan pengecekan terhadap data yang ditemukan benar atau salah serta dengan meningkatkan ketekunan maka

peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi. Pengecekan data dari berbagai sumber berbagai cara, dan berbagai waktu untuk menentukan apakah data yang dihasilkan benar-benar menggambarkan fenomena pada sebuah penelitian.
4. Menggunakan bahan referensi, Adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan, seperti wawancara. Bukti data dari hasil wawancara data hasil.
5. Analisis kasus negatif. Peneliti mencari data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan. Apabila data yang ditemukan tidak ada lagi yang berbeda, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Sebaliknya apabila masih menemukan data-data yang berbeda, peneliti mungkin akan mengubah hasil temuan. mencari sebab perbedaannya atau mengubah hasil temuan.
6. Member check. Proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada informan. Peneliti memperlihatkan hasil temuannya kepada informan, dan disepakati data yang ada apakah ditambah atau dikurangi untuk menghasilkan data yang dibutuhkan oleh peneliti serta tidak bertentangan dengan informasi yang diberikan oleh informan.⁴⁵

Teknik penjamin keabsahan data pada penelitian ini, yaitu antara lain perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi. menggunakan bahan referensi, analisis kasus negatif, dan member check Dengan melakukan

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung CV Alfabeta, 2017), him 368-376,

perpanjangan pengamatan akan menggali lebih dalam tentang problematika siswa dalam pembelajaran daring serta pembelajaran tatap muka dan penekunan pengamatan peneliti lebih fokus dalam memusatkan perhatian peneliti pada persoalan yang sedang diteliti begitu juga dalam menentukan apakah data yang diperoleh benar-benar tepat sesuai dengan fenomena pada penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Lokasi Penelitian

MTs Swasta Al-Ikhlas Aekbotik ini terletak di Jalan Sipirok Km. 40 Aek Botik Desa Setia, Kecamatan Pahae Jae. Kabupaten Tapanuli Utara ini.

Letak sekolah ini sangat strategis untuk mendukung kegiatan belajar mengajar karena di pinggir jalan raya (jalan lintas sumatera) yang merupakan jalan kendaraan umum. Sehingga memudahkan keterjangkauan siswa dan warga sekolah yang lain menuju lokasi sekolah.

Madrasah ini didirikan bukan hanya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan umum, tetapi juga ilmu pengetahuan agama. Selain itu peserta didik juga dibekali dengan berbagai kegiatan keagamaan untuk menopang pribadinya agar memiliki akhlak yang baik dimasyarakat. Juga untuk membentengi mereka dari paham-paham yg ekstrim

2. Visi dan misi MTs Swasta Al-ikhlas Aekbotik

a. Visi MTs Swasta Al-Ikhlas Aek Botik

"Bertaqwa, cerdas, trampil, disiplin, sehat, berwawasan lingkungan dan cinta tanah air"

b. Misi MTs Swasta Al-Ikhlās Aek Botik

- 1) Meningkatkan ketaqwaan serta terbentuknya jiwa dan perilaku islam
- 2) Mengembangkan pembelajaran Aktif. Inovatif, Kreatif, Menyenangkan dan Islami (PAIKEMI)
- 3) Meningkatkan mutu pendidikan di bidang akademik dan non akademik
- 4) Melestarikan dan mengembangkan olah raga, seni, dan budaya
- 5) Meningkatkan keterampilan dan bidang IPTEK
- 6) Menanamkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Mewujudkan lingkungan sekolah yang aman asri, indah, produktif dan inovatif
- 8) Mampu mengembangkan sikap dan kepribadian untuk bangsa dan Negara

3. Keadaan guru dan siswa MTs Swasta Al-Ikhlās Aek Botik

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap kondisi guru ataupun pendidik MTs Swasta Al-Ikhlās Aek Botik cukup memadai dan sudah sesuai dengan jurusan ketika berada di bangku perkuliahan dengan mata pelajaran yang diajar di sekolah tersebut. Data dari staff pendidik di MTs Swasta Al-Ikhlās Aek Botik

Kondisi ruangan yang kondusif, ruangan yang memberikan kenyamanan dan kesejukan kepada pendidik dan siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Tabel 4.1
Rekapitulasi keadaan siswa 2 tahun terakhir

No	Kelas	Tahun Ajaran					
		2019/2020			2020/2021		
		Laki-laki	Perempuan	Jlh	Laki-laki	Perempuan	Jlh
1	VII	29	46	75	33	48	81
2	VIII	21	37	58	28	44	72
3	IX	19	35	54	23	38	61
Jumlah		69	118	187	84	130	214

Sumber: Data Administrasi Siswa MTs Swasta Al-Ikhlas Aek Botik

Tabel 4.2
Staf pengajar dan karyawan MTs Swasta Al-Ikhlas Aek Botik
Tahun ajaran 2020/2021

No	Nama	Jabatan	Nip/Npk
1	Hatorangan Gultom, S.Ag	Kepsek/Pns	197206262002121001
2	Purnama Bintang, S.Pd	Wakasek/Pns	197604071998032001
3	Ain Pasaribu, S.Pd. I	Guru/Pns	197108191992032001
4	Rukiati Panggabean, S.Pd. I	Guru/Pns	196806202000032001
5	Marni Sitompul, S.Pd	Guru/Pns	198110312009012006
6	Drs. Lahmuddin Sianturi	Guru/Pns	196705041996011001
7	Freddi Yudika Siagian, S.Pd	Guru/Honor	7902810092031
8	Akhir Ramadan Gultom	Guru/Honor	1044755656110033
9	Tetti Suriani Batubara, S.Pd	Guru/Honor	8891420172046
10	Donal Siahaan, S,Pd	Guru/Honor	7912820053009

11	Romaito Panjaitan, S.Pd	Guru/Honor	4922830117054
12	Toiron Sianturi, S.Pd. I	Guru/Honor	1862240018095
13	Nurihwan Gultom, S.Pd	Guru/Honor	-
14	Julio Santo W Panjaitan, S. Pd	Guru/Honor	-
15	Fitri Sartika Simatupang, S.Pd	Guru/Honor	-
16	Rolinawaty Siahaan	Staff TU	-
17	Yessi Pratiwi Aritonang, S. Ak	Staff TU	-
18	Nursaima Siahaan	Staff TU	-

Sumber: Data Administrasi Siswa MTs Swasta Al-Ikhlas Aek Botik

Tabel 4.3
Data Sample Siswa Kelas VIII
MTs Swasta Al-Ikhlas Aek Botik

No	Nama	Kelas
1	Afifah Awaliyah Pakpahan	VIII-1
2	Akbar Rasyid A.A Lumbangaol	VIII-3
3	Amar Rifai Siregar	VIII-1
4	Asyah Sucinda Rambe	VIII-2
5	Fathan Ritonga	VIII-3
6	Fauzan Gultom	VIII-2
7	Muhammad Syukur Siagian	VIII-1
8	Muhammad Yusuf Sitompul	VIII-2
9	Nurhayati Simanjuntak	VIII-3
10	Putriyana Ritonga	VIII-1
11	Rona Hasbiah Ritonga	VIII-3

12	Rutna Sitompul	VIII-2
13	Siti Fadilah Siregar	VIII-2
14	Windy Herawaty Harahap	VIII-3
15	Zahraini Ritonga	VIII-1

Sumber: Data Administrasi Siswa MTs Swasta Al-Ikhlas Aek Botik

B. Temuan Khusus

1. Problematika pembelajaran matematika yang dihadapi siswa kelas VIII MTs Swasta Al-Ikhlas Aek Bolik Kabupaten Tapanuli Utara dalam proses pembelajaran pada masa pandemic.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII MTs Swasta Al-Ikhlas Aek Botik Kabupaten Tapanuli Utara pada tanggal 01 September 2021 mulai dari pengantaran surat izin penelitian ke sekolah terkait hingga terlaksananya penelitian sampai tanggal 30 Desember 2021 dengan subjek penelitian yaitu guru bidang studi matematika dan siswa kelas VIII MTs Swasta Al-Ikhlas Aek Botik Kabupaten Tapanuli Utara

Untuk mendapatkan data tentang problematika pembelajaran matematika pada masa pandemi covid-19 terdapat beberapa indikator yang akan digunakan peneliti yaitu perencanaan pembelajaran blended learning problematika pembelajaran matematika secara *online*, problematika pembelajaran matematika secara tatap muka, solusi yang digunakan untuk mengatasi masalah tersebut

Berikut hasil wawancara terhadap guru matematika kelas VIII MTs Swasta Al-Ikhlas Aek Botik tentang pembelajaran *blended learning* pada

pembelajaran matematika, yaitu Bapak Donal Siahaan mengatakan bahwa:

"*Blended learning* merupakan penggabungan antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *blended learning* sendiri memungkinkan kita untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih komprehensif ke siswa. Terutama pada saya, saya mengajarkan matematika, dengan menerapkan pembelajaran seperti ini Pada pembelajaran matematika yang dilakukan kombinasi antara daring dan luring, guru dan orang hasil belajar anak. Guru tidak hanya sekedar memberikan tugas kepada memiliki peran penting keberhasilan dan anak, tetapi juga memberikan materi pelajaran agar anak dapat memahami pelajaran yang disampaikan meskipun dalam jarak jauh. Begitupun juga orang tua yang sabar dalam membimbing dan menga anak dalam pembelajaran daring Materi yang diberikan kepada sa kelas VIII secara *blended learning* yaitu koordinat, relaksasi dan fungsi, persamaan garis lurus, sistem pola bilangan, sistem persamaan linear dua variabel, teorema phytagoras, lingkaran bangun ruang sisi datar, statistika dan peluang. Metode yang saya gunakan saat pembelajaran daring yaitu saya mengirimkan video-video pembelajaran ke whatsapp group, sedangkan pada saat pembelajaran luring, saya menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi yang akan saya ajarkan..."⁴⁶

Berikut ini data hasil temuan yang diperoleh peneliti dari informan di lapangan selama proses penelitian :

a. Perencanaan Pembelajaran Blended Learning

Setiap pembelajaran pada dasarnya perlu perencanaan terlebih dahulu Apapun bentuk model pembelajarannya. Peran yang dilakukan oleh guru dalam melakukan perencanaan pembelajaran adalah dengan membuat perangkat pembelajaran Perangkat pembelajaran minimal terdin dari program tahunan, program semester, RPP Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 September 2021, dapat diketahun gur sudah menyiapkan perangkat pembelajaran di

⁴⁶ Bapak Donal Siahaan, Guru Matematika kelas VIII MTs Swasta Al-Ikllas Aek Botik *Wawancara*, tanggal 13 September 2021, pukul 10.00 s/d 10.30 wib

kelas seperti biasatinya yaitu berum program tahunan, program semester, RPP hingga LKPD RPP yang digunakan di kelas VIII memuat tahapan model pembelajaran bended learning

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN			
Satuan Pendidikan	: MTs Swasta Al-Ikhlash Aek Botik	Kelas/Semester	: VIII/Ganjil
Mata Pelajaran	: Matematika	Pertemuan ke-	: 1
Tema	: SPLDV	Alokasi Waktu	: 2 JP x 40 menit
A. Tujuan Pembelajaran			
1. Melalui pengamatan sebuah cerita mengenai harga dua buah barang pada Grup <i>whatsapp</i> , peserta didik dapat mendefinisikan persamaan linier dua variabel 2. Melalui diskusi kelompok kecil antara guru dan peserta didik pada <i>whatsapp</i> , peserta didik dapat menentukan solusi dari persamaan linier dua variabel dengan teliti 3. Melalui tayangan video pembelajaran pada <i>Youtube</i> , peserta didik dapat menggambar grafik penyelesaian persamaan linier dua variabel			
Pra Belajar Terjadwal (Asynchronous)			
Peserta didik mencermati sebuah cerita mengenai harga dua buah barang yang dibagikan oleh guru melalui Grup <i>whatsapp</i> dengan mandiri. (<i>Saintifik</i>) Peserta didik membuat grafik solusi dari persamaan linier dua variabel dengan tuntunan materi melalui tautan <i>Youtube</i> : https://youtu.be/4DPidz3KdEI (<i>STEAM & HOTS</i>) Peserta didik mencatat semua informasi yang diperoleh dari pembelajaran mandiri. (<i>4C-Critical Thinking</i>)			
Belajar Terjadwal (Synchronous)			
A. Kegiatan Pendahuluan			
<ul style="list-style-type: none"> - Melalui <i>whatsapp</i>, guru mengucapkan salam, berdoa bersama peserta didik, mendata kehadiran dan menanyakan kondisi kesehatan peserta didik (<i>PPK-religius</i>) - Guru memberikan pengarahan kepada peserta didik mengenai proses pembelajaran yang akan dilakukan dan menyampaikan tujuan pembelajaran. 			
B. Kegiatan Inti			
<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mengisi daftar hadir pada grup <i>whatsapp</i>. (<i>Integrasi ICT</i>) - Melalui <i>whatsapp</i>, peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan informasi yang didapatkan dari materi yang diberikan sebelumnya. (<i>4C-Communication</i>) - Guru dan peserta didik berdiskusi bersama untuk menentukan kemungkinan solusi dari persamaan linier dua variabel (<i>4C-Collaboration</i>) - Setelah berdiskusi, peserta didik menggunakan hasil diskusi untuk membuat tabel solusi persamaan linier dua variabel (<i>HOTS</i>) - Guru memfasilitasi terjadinya proses pembelajaran dan menjawab pertanyaan dari peserta didik jika ada materi pembelajaran yang belum dipahami (<i>TPACK</i>) 			
C. Kegiatan Penutup			
<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan penilaian dan apresiasi kepada peserta didik yang telah mengikuti kegiatan pembelajaran - Guru meminta peserta didik menyampaikan pengalaman belajar selama proses pembelajaran (<i>Saintifik</i>) - Guru dan peserta didik membuat kesimpulan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan (<i>Saintifik</i>) - Guru menutup kegiatan pembelajaran dan berdoa bersama peserta didik (<i>PPK-religius</i>) 			
Pasca Belajar Terjadwal (Asynchronous)			
Setelah pembelajaran selesai, peserta didik mengerjakan latihan soal evaluasi pada LKPD (<i>terlampir</i>) dan dikumpulkan melalui <i>whatsapp</i> .			
D. Penilaian			
Spiritual	Sosial	Pengetahuan	Keterampilan
Instrumen penilaian Jurnal catatan guru	Instrumen penilaian Jurnal catatan guru	Instrumen penilaian Tes tertulis pada LKPD	Instrumen penilaian Tes tertulis menggambar grafik

Gambar 4.1 contoh RPP Daring yang diterapkan di MTs Swasta Al-Ikhlash Aek Botik

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa pembelajaran dilakukan melalui aplikasi whatsapp yang dimana guru memberikan ataupun membagikan melalui grup whatsapp yaitu sebuah cerita mengenai harga dua barang dan tautan/link youtube membuat grafik solusi dari persamaan linier dua variabel, agar peserta didik mencatat

semua informasi yang diperoleh dari pembelajaran mandiri. Melalui whatsapp guru mengucapkan salam, berdoa mendata kehadiran pengarahannya akan pembelajaran yang akan dilakukan. Sedangkan peserta didik mengisi daftar hadir pada grup whatsapp. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan informasi dari materi yang diberikan sebelumnya. Guru dan peserta didik berdiskusi bersama-sama. Lalu guru meminta peserta didik menyampaikan pengalaman belajar selama proses pembelajaran. Setelah pembelajaran selesai, peserta didik mengerjakan latihan soal evaluasi yang dikumpulkan melalui aplikasi whatsapp.

Guru membagi waktu antara belajar tatap muka dan online secara terpisah. Dimana pembelajaran secara tatap muka dilakukan dengan dua shift yaitu pada hari Selasa dan Kamis sehingga jumlah siswa di dalam kelas tidak terlalu ramai. Pembelajaran tatap muka hanya dilakukan selama 1 jam 35 menit tanpa istirahat. Sehingga protokol kesehatan tetap berlaku.

Selebihnya pembelajaran dilakukan secara online. Selain itu, bahan ajar yang digunakan dalam penerapan model blended learning ini berupa media online dan offline seperti buku siswa dan buku guru, video pembelajaran, artikel dan sesekali guru juga menggunakan bahan ajar yang dirancang menggunakan power point. Namun kebanyakan bahan ajar yang digunakan oleh guru adalah video pembelajaran dari youtube.

Penerapan *blended learning* di sekolah ini juga didasari beberapa alasan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada guru bidang studi matematika di kelas VII MTs Swasta Al-Ikhlas Aek Botik Kabupaten Tapanuli Utara, mengenai perencanaan pembelajaran *blended learning* bahwa:

"Jadi kita terapkan *blended learning* ini kepada siswa yang dimulai dari sosialisasi kepada wali murid bahwa dalam sistem pembelajaran pada masa pandemi ini kita terapkan model pembelajaran *blended learning*. Persiapan yang kami lakukan, kami waktu itu membuat jadwal jadi senin guru diberikan kesempatan untuk mempersiapkan materi pembelajaran. kemudian di hari selasa hingga jumat dilakukan pembelajaran baik secara online ataupun tatap muka kemudian di hari sabtu diadakan evaluasi bersama apa kekurangannya atas pembelajaran yang telah dilakukan. Guru mempersiapkan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Nah menyederhanakan materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa agar tidak membebani siswa. Jadi disini guru menyederhanakan kurikulum sesuai dengan siswanya..."⁴⁷ (dokumentasi terdapat di lampiran).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa alasan diterapkannya model pembelajaran *blended learning* ini pada dasarnya untuk membantu siswa dalam memperoleh pembelajaran dengan baik karena tidak semua pihak dapat melakukan pembelajaran secara full daring atau online. Sebelum itu penerapan model *blended learning* diawali dengan sosialisasi dan rapat kepada orang tua tentang pembelajaran kombinasi atau *blended learning*. Kemudian orang tua siswa sebagian besar bahkan hingga 100% setuju terhadap pembelajaran yang dilakukan karena menurut orang tua, siswa akan kesulitan jika siswa hanya melakukan pembelajaran secara online.

⁴⁷ Bapak Donal Siahaan, Guru Matematika kelas VIII MTs Swasta Al-Ikhlas Aek Botik, Wawancara tanggal 13 September 2021, pukul 10.00 s/d 10.30 wib

Selain itu, dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran *blended learning* meliputi persiapan perangkat pembelajaran, pembuatan jadwal antara pembelajaran tatap muka dan online dan persiapan bahan ajar khusus pada pembelajaran online. Pemberian materi sesuai dengan kebutuhan siswa. Selanjutnya guru juga menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran pada model *blended learning* sebenarnya hampir sama dengan pembelajaran lainnya. Hanya saja terletak pada penyampaian yang dikombinasikan dengan pembelajaran online: RPP yang digunakan juga disederhanakan agar tidak membebani siswa selama proses pembelajaran di masa pandemi ini. Dengan adanya model pembelajaran *blended learning* yang diterapkan, sehingga memberikan peluang bagi siswa dan guru untuk melakukan pembelajaran secara mandiri. Jadwal pembelajaran terbagi antar pembelajaran tatap muka dan online. Dimana pembelajaran tatap muka digunakan guru untuk melibatkan siswa pada pengalaman interaktif seperti diskusi atau kerja sama. Sedangkan pembelajaran online digunakan guru untuk pemberian materi dengan sumber belajar yang sangat luas. Siswa boleh mencari sumber belajar dimana pun.

b. Problematika Pembelajaran Matematika secara Daring

Dalam penelitian ini data diperoleh dan metode observasi, wawancara dan dokumentasi Pengumpulan data dilakukan dengan mewawancarai sampel sesuai dengan podoman wawancara pada lampiran. Dari hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa

pembelajaran daring baru pertama kali dilakukan oleh siswa kelas VIII MTs Swasta Al-Ikhlas Aek Botik Penerapan pembelajaran daring sendiri sebagai alternatif pembelajaran tidak disenang oleh siswa, semua sampel mengatakan tidak senang terhadap penerapan pembelajaran daring. Beberapa alasan dan siswa, yaitu pembelajaran daring kurang maksimal dengan banyaknya kendala yang dialami dan penyampaian materi yang diberikan guru kurang dimengerti.⁴⁸ Selain itu, materi yang diberikan guru banyak yang membingungkan dan guru lebih banyak mengirimkan file dari pada penjelasan sehingga siswa tidak memahami materi yang diberikan, apalagi terhadap pembelajaran matematika tentang materi koordinat kartesius, sangat susah memahaminya dikarenakan materi tersebut menjelaskan tentang posisi titik, sumbu-X dan sumbu-Y.⁴⁹ Pembelajaran daring sangat membutuhkan perangkat elektronik yang harus dimiliki setiap siswa untuk mendukung keberlangsungan pembelajaran yaitu seperti handphone android atau laptop dengan tujuan dapat mengakses aplikasi dan juga internet. Dari semua sampel didapat bahwa perangkat elektronik berupa handphone android tidak semua siswa memilikinya. Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap sampel bahwasanya permasalahan yang dialami siswa dalam melakukan pembelajaran daring di kelas VIII adalah sebagai berikut:

⁴⁸ Amar Rifai Siregar, Siswa kelas VIII-2 MTs Swasta Al-Ikhlas Aek Botik, *Wawancara* tanggal 02 September 2021, pukul 09.15 s/d 09.30

⁴⁹ Zahraini Ritonga, Siswa Kelas VIII-1 MTs Swasta Al-Ikhlas Aek Botik, *Wawancara* tanggal 03 September 2021, pukul 08.45 s/d 09.00 wib.

1) Ketiadaan fasilitas yang menunjang

Dalam pembelajaran daring membutuhkan fasilitas yang cukup, yang paling utama adalah Hp android, android adalah salah satu penunjang berjalannya proses pembelajaran daring dengan baik, berdasarkan hasil wawancara kepada saudara Fathan Ritonga, dia mengatakan:

"saya tidak mempunyai hp android jadi sant pembelajaran berlangsung saya menggunakan hp ayah saya...⁵⁰

Dan hasil wawancara kepada saudari Putriyana Ritonga, dia mengatakan:

"dia juga tidak memiliki hp android, dirumahnya hanya ada satu hp android, itupun sering dibawa ayahnya untuk bekerja, sehingga dia jarang mengikuti pembelajaran secara daring...⁵¹

Tidak semua siswa memiliki fasilitas yang dapat menunjang proses belajar mengajar seperti hp android, kebanyakan hp android itu milik orang tua sehingga siswa tersebut harus bergantian untuk memakainya. Ketiadaan fasilitas yang menunjang sangat berlangsungnya jalan pembelajaran.

2) Kesulitan dalam mengakses jaringan internet

Dalam pembelajaran daring membutuhkan jaringan yang stabil agar pembelajaran berjalan lancar Jaringan yang stabil

⁵⁰ Fathan Ritonga. Siswa Kelas Vill-3 MTs Swasta Al-Ikhlas Aek Botik, *Wawancara* Tanggal 06 September 2021, Pukul 08.30 s/d 08 45 Wib

⁵¹ Putriyana Ritonga, Siswi Kelas VIII-1 MTs Swasta Al-Ikhlas Aek Botik *Wawancara* Tanggal 07 September 2021, Pukul 08.15 s/d 08.25 Wib

didapat di daerah yang memiliki fasilitas layanan jaringan yang mendukung, sedangkan di beberapa daerah hal tersebut tidak didapatkan sehingga dapat mengganggu pelaksanaan pembelajaran daring. Dari 15 sampel sebanyak 9 orang mengalami kendala terhadap jaringan yang tidak stabil. Hal ini di akibatkan sering terjadi pemadaman listrik yang mengakibatkan jaringan terganggu.⁵²

Selain itu wawancara yang dilakukan terhadap saudara windy herawaty harahap mengatakan bahwa:

"Saya tinggal di desa setin kab. Tapanuli utara. disana tidak memiliki akses internet yang baik. sehingga mengganggu pada saat proses pembelajaran berlangsung..."⁵³ (dokumentasi terdapat di *lampiran*)

Serta hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudara Akhar Rasyid A. A Lumbangaol:

"daerah tempat tinggal saya di sirihit-rihit kab. Tapanuli Utara, tidak memiliki jaringan yang baik, dikarenakan listrik ditempat saya sering padam sehingga saya sering pergi ke tempat yan mempunyai wifi, agar saya bisa mengikuti pembelajaran..."⁵⁴

Jaringan internet yang stabil sangat dipengaruhi oleh daerah dimana mengaksesnya sesuai hasil wawancara yang dilakukan menyatakan bahwa daerah tempat tinggal sebagian siswa tidak

⁵² Afifah Awaliyah Pakpahan, Siswa Kelas VIII-1 MTs Swasta Al-Ikhlas Aek Botik, *Wawancara* Tanggal 04 September 2021, Pukul 09.35 sid 09 50 Wib.

⁵³ Windy Herawaty Harahap, Siswi Kelas VIII-3 MTs Swasta Al-Ikhlas Aek Botik, *Wawancara* Tanggal 06 September 2021, Pukul 08 15 s/d 08 25 Wib

⁵⁴ Akbar Rasyid A.A Lumbangnol Siswa Kelas VIII-3 MTs Swasta Al-Ikhlas Aek Botik, *Wawancara* Tanggal 08 September 2021. pukul 09.30 s/d 09 45 wib

memiliki jaringan yang stabil dan sering mati lampu sehingga menjadi kesulitan dalam melakukan pembelajaran daring.

3) Ketiadaan kuota yang dibutuhkan dalam mengakses jaringan internet

Kuota merupakan hal utama yang dimiliki siswa dalam mengakses internet selama pembelajaran daring. Bantuan kuota dari pemerintah khususnya KEMENAG sudah ada namun tidak semua siswa mendapatkannya. Hal tersebut menjadi salah satu kendala yang dialami siswa dalam melakukan pembelajaran daring, sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudara saudara Fathan:

"Selain saya tidak mempunyai hp android, kendala yang sangat signifikan yang saya rasakan mengenai paket data yang cepat habis, saya salah satu yang tidak mendapatkan bantuan kuota gratis dari kemenag sedangkan untuk membeli paket internet terkadang saya tidak mempunyai uang ini mengakibatkan saya jadi tidak masuk kelas karena saya tidak memiliki kuota internet..."⁵⁵

Selain itu hasil wawancara terhadap saudara windy herawaty harahap inengatakan bahwa:

"selain jaringan yang kurang baik, kendala yang saya rusak yaitu saya tidak memiliki kuota internet sedangkan tempat penjualan paket internet jauh dari rumah saya. sehingga saya terkadang meminta hotspot kepada teman taupun tetangga saya..."⁵⁶

⁵⁵ Fathan Ritonga. Siswa Kelas VIII-3 MTs Swasta Al-Ikhias Aek Botik, *Wawancara* Tanggal 06 September 2021, Pukul 08.30 sd 08 45 Wib.

⁵⁶ Windy Herawaty Harahap. Siswi Kelas VIII-3 Mus Swasts Al-Ikhlis Aek Botik, *Wawancara* Tanggal 06 September 2021. Pukul on 15 aid 08.25 Wib

Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa siswa, mereka mengatakan pada saat pembelajaran during berlangsung mereka tidak memiliki kuota, sehingga membuat mereka menjadi tidak mengikuti kelas pada hari itu.

4) Kondisi Lingkungan,

Dalam pembelajaran daring dibutuhkan kondisi yang aman, tenang dan nyaman, supaya pembelajaran tersebut berjalan dengan nyaman, sedangkan di beberapa daerah hal tersebut tidak didapatkan sehingga dapat mengganggu pelaksanaan pembelajaran daring. Dari 15 sampel sebanyak 5 orang mengalami kendala terhadap kondisi lingkungan. Hal ini diakibatkan karena didalam rumah selalu ramai sehingga terganggu proses belajar.⁵⁷

Selain itu wawancara yang dilakukan terhadap sandari Nurhayati Simanjuntak mengatakan bahwa:

"Masalah yang saya hadapi yaitu ketika pembelajaran daring berlangsung saya kurang berfokus dikarenakan rumah saya adalah warung jadi saat pembelajaran saya juga melayani pembeli yang datang..."⁵⁸

Kemudian hasil wawancara dengan saudari Siti Fadilah Siregar, mengatakan bahwa:

⁵⁷ Fauzan Gultom, Siswa Kelas VIII-2 MTs Swasta Al-Ikhlas Aek Botik, *Wawancara*, Pada Tanggal 09 September 2021, Pukul 08 10 s/d 08 20 Wib

⁵⁸ Nurhayati Simanjuntak, Siswi Kelas VIII-3 MTs Swasta Al-Ikhlas Aek Botik, , Tanggal 06 September 2021, Pukul 08 50 s/d 09.00 Wib

"Saat pembelajaran berlangsung, adik-odik saya datang mengganggu waktu saya, itulah sebabnya saya tidak fokus terhadap pembelajaran..."⁵⁹

Serta hasil wawancara dengan saudara Muhammad Yusuf

Sitompul, mengatakan bahwa:

"Masalah yang signifikan adalah masalah suasana saat pembelajaran daring, karena saat saya ingin fokus terhadap pembelajaran tersebut, tiba-tiba teman saya datang untuk mengajak main game. yang mengakibatkan saya lebih fokus kepada game saya dan pada pembelajaran daring..."⁶⁰

Kendakfokan siswa terhadap pembelajar daring berlangsung

diakibatkan karena kondisi lingkungan yang kurang memadai ketika dirumah

5) Kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran matematika

Dalam pembelajaran daring ini tentunya tidak sama dengan pembelajaran luring Banyak hal yang harus disiapkan apalagi dalam pembelajaran matematika, banyak diantara siswa yang tidak paham terhadap materi matematika yang diajarkan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Muhammad Yusuf

Sitompul, mengatakan bahwa:

"pembelajaran matematika secara daring sangat sulit saya pahami, contohnya pada materi persamaan garis lurus, pada saat pembelajaran berlangsung saya tidak mengerti bagaimana cara membuat grafik serta menentukan kemiringan garis lurusnya..."⁶¹

⁵⁹Siti Fadilah Siregar, Siswi Kelas VIII-2 MTs Swasta Al-Ikhlas Aek Botik, *Wawancara*, Tanggal 08 September 2021, Pukul 08.25 s/d 08.15 Wib

⁶⁰ Muhammad Yusuf Sitompul, Siswa Kelas VIII-2 MTs Swasta Al-Ikhlas Aek Botik, *Wawancara*, Tanggal 08 September 2021, Pukul 08 40 s/d 08.30 Wib.

⁶¹Muhammad Yusuf Sitompul, Siswa Kelas VIII-2 MTs Swasta Al-Ikhlas Aek Botik, *Wawancara*, Tanggal 08 September 2021. Pukul 08 40 s/d 08:50 Wib

Dilanjut: wawancara dengan saudara Muhammad Syukur

Siagian:

"ketika pembelajaran matematika saya sangat sulit memahami materi tentang koordinat kartesius, karena materi itu menjelaskan tentang posisi titik, posisi garis, saya kurang memahami bagaimana mem posisikan titik dan garis tersebut..."⁶²

Serta wawancara terhadap saudari windy herawaty harahap mengatakan bahwa:

"pada saat pembayaran daring berlangsung jaringan dirumah saya kurang baik, sehingga membuat saya kurang mengerti tentang pelajaran, contohnya materi persamaan garis lurus saya kurang paham cara menggambar grafik, dan menentukan gradiennya..."⁶³

Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa siswa, mereka mengatakan pada saat pembelajaran daring berlangsung mereka kurang memahami ataupun sulit mengerti tentang penjelasan yg diberikan oleh guru. contohnya pada materi koordinat kartenis dan persamaan garis lurus.

6) Tugas daring lebih banyak

Tugas adalah salah satu evaluasi yang digunakan oleh pengajar atau guru untuk mengetahui apakah siswa paham terhadap materi yang sudah diajarkan. Tugas yang diberikan harusnya tidak memberikan beban terhadap siswa agar hasil yang diperoleh memang benar sesuai keadaan yang dialami

⁶² Muhammad Syukur Siagian, Siswa Kelas VIII-1 MTs Swaita Al-Ikhlas Aek Botik *Wawancara*, Tanggal 11 September 2021, Pukul 08.15 s/d 08.25 Wib

⁶³Windy Herawaty Harahap, Siswi Kelas VIII-3 Mis Swasta Al-Ikhlas, Aek Botik *Wawancara*. Tanggal 06 September 2021, Pukul 08 15 s/d 08: 25 Wib.

siswa dan agar siswa tidak jenuh terhadap pembelajaran selanjutnya. Namun pada pembelajaran daring ini berbanding terbalik dengan yang semestinya, dari 15 sampel sebanyak 3 orang mengalami kendala tersebut. Berikut hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudara Muhammad Syukur Siagian:

"Kendala yang saya alami yaitu lebih banyak guru memberikan tugas tambahan pembelajaran luring sedangkan terkadang saya belum paham pada materi tersebut Belum selesai tugas yang satunya udah ditambah lagi dengan tugas yang lain dari mata pelajaran yang berbeda ada juga pada mata pelajaran yang sama sehingga membuat saya jenuh untuk mengerjakannya..."⁶⁴

Tugas yang menumpuk menjadi beban bagi siswa akibatnya siswa jenuh dan tidak semangat untuk mengerjakannya. Tugas yang satu belum selesai kemudian ditambah lagi tugas lainnya dari mata pelajaran yang berbeda bahkan ada pada mata pelajaran yang sama sedangkan siswa belum mengerti terhadap materinya.

7) Ketidaksiapan Siswa

Dalam pembelajaran daring ini tentunya tidak sama dengan pembelajaran luring Banyak hal yang harus dipersiapkan seperti hp sebagai perangkat pendukungnya Namun tidak semua siswa memiliki perangkat yang sesuai dengan yang diharapkan Dari 15 sampel 5 orang yang mengalami hal

⁶⁴ Muhammad Syukur Siagian, Siswa Kelas VIII-1 MTs Swasta Al-Ikhlas Aek Botik Wawancara, Tanggal 11 September 2021, Pukul 08.15 s/d 08 25 Wib

tersebut, yaitu diantaranya dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudari Rutna Sitompul:

"Kendala saya mengenai kapasitas penyimpanan hp saya. Saya memiliki hp yang memiliki ram penyimpanan 2 GB, pada saat melakukan pembelajaran daring sangat banyak file-file yang berkapasitas besar yang dirim olch guru yang berisi materi pembelajaran sehingga membuat penyimpanan hp saya penuh yang mengakibatkan hp says lemot dalam mengoperasikannya, sehingga saya harus menghapus sebagian file-file yang kurang penting bahkan ada yang masihh perlu terpaksa di hapus..."⁶⁵

Selain itu wawancara yang dilakukan terhadap sandari Rona Hasbiah Ritonga mengatakan bahwa:

"kendala saya yaitu, saya terkadang lupa bahwa pada hari ini adalah jadwal pembelajaran daring, schingga saya sering tidak hadir saat pembelajaran..."⁶⁶

Ketidaksiapan siswa yang diperoleh dari hasil wawancara siswa adalah hp yang tidak memadai tidak semua siswa memiliki hp berkapasitas penyimpanan yang besar, sehingga siswa yang tidak memiliki hp yang memadai mudah lemot akibat dari memont penyimpananya cepat penuh, serta siswa yang lupa akan jadwal masuk saat pembelajaran daring.

Dari masalah atau problematika diatas ditemukan bahwa problematika pembelajaran matematika secara daring,yaitu ketiadaan fasilitas yang menunjang kesulitan dalam mengakses jaringan internet, ketiadaan kuota yang dibutuhkan dalam

⁶⁵ Rutna Sitompul., Siswi Kelas VIII-2 MTs Swasta Al-ikhlas Aek Botik, *Wawancara*, Tanggal 11 September 2021, Pukul 08:26 sd 08.30 Wib

⁶⁶ Rona Hashiah Ritonga, Siswi Kelas VIII-3 MTs Swasta Al-Ikhlal Aek Botik, *Wawancara*, Tanggal 11 September 2021, Pukul 08:25 s/d 08.35 Wib

mengkses jaringan internet, kondisi lingkungan, kesulitan siswa dalam memahami pelajaran matematika, tugas daring lebih banyak dan ketidaksiapan siswa.

Dalam penerapan pembelajaran matematika secara daring semua sampel mengatakan bahwa pembelajaran daring ini kurang efektif diterapkan pada materi matematika di kelas VIII MTs Swasta Aek Botik. Hal ini dikarenakan mata pelajaran matematika memiliki materi abstrak yang harus dijelaskan lebih detail agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap materi matematika itu sendiri, dan pembelajaran daring memiliki banyak hambatan dan sarana yang harus dipersiapkan dibandingkan dengan pembelajaran langsung atau tatap muka. Selain itu, pembelajaran langsung lebih fleksibel daripada pembelajaran daring dalam hal menjawab pertanyaan.

Saat pembelajaran daring mengharuskan semua siswa untuk melakukan pembelajaran daring di rumah. Hal ini menyebabkan siswa tidak hanya terlibat dalam kegiatan pembelajaran daring. Hal ini terlihat dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap sampel yang sebagian menyatakan tidak ada kegiatan lain dan sebagian lainnya menyatakan memiliki kegiatan seperti membantu orang tua dan ada juga melakukan pekerjaan rumah.

Hasil wawancara dengan guru matematika kelas VIII MTs Swasta Al-Ikhlas Aek Botik, yaitu dengan bapak Donal Siahaan mengatakan bahwa:

“Mengajarkan pembelajaran matematika secara daring membutuhkan tenaga yang ekstra, dikarenakan pembelajaran ini dilakukan secara daring tidak pembelajaran yang seperti biasa yaitu pembelajaran tatap muka, disini siswa/siswi banyak yang pasif, tidak terlalu merespon pembelajaran...”⁶⁷

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang sulit dipahami, sehingga saat guru menjelaskan materi matematika secara daring kepada siswanya, guru tersebut harus lebih ekstra dalam mengajarkannya agar siswa tersebut bisa mengerti akan materi yang diajarkan pada saat pembelajaran berlangsung.

c. Problematika Pembelajaran Matematika secara Tatap Muka

Dari hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring baru pertama kali dilakukan oleh siswa kelas VIII MTs Swasta Al-Ikhlas Aek Botik Kabupaten Tapanuli Utara. Penerapan pembelajaran daring sendiri sebagai alternatif pembelajaran tidak disenangi oleh siswa, semua sampel mengatakan tidak senang terhadap penerapan pembelajaran daring. Maka dari itu, pihak MTs Swasta Al-Ikhlas Aek Botik Kabupaten Tapanuli Utara berupaya keras untuk meminimalisir permasalahan permasalahan dengan melakukan pembelajaran tatap muka terbatas, walaupun tatap muka

⁶⁷Bapak Donal Siahaan, Guru Matematika kelas VIII MTs Swasta Al-Ikhlas Aek Botik, *Wawancara*, tanggal 13 September 2021, pukul 10.00 s/d 10:30 Wib.

berbatas tetapi banyak diantara siswa sangat menyukainya, karena bisa menanyakan secara langsung materi yang belum dimengerti.⁶⁸ Dan ada juga siswa/i yang tidak menyukai pembelajaran tatap muka dikarenakan dia malas datang ke sekolah, karena sudah enak yang belajar dirumah, memainkan game onlinenya.⁶⁹ (dokumentasi terdapat di lampiran).

1) Waktu pembelajaran yang dibatasi

Berdasarkan hasil observasi pertama yang peneliti lakukan pada tanggal 02 Oktober 2021. untuk melihat bagaimana proses pembelajaran tatap muka selama masa pandemi. Peneliti mengamati pembelajaran tatap muka, dimana waktu pembelajarannya dibatasi tidak seperti biasanya. Guru menjelaskan materi dengan singkat, guru meminta siswa untuk memahami materi yang sudah diberikan oleh walaupun waktunya singkat kemudian menanyakan apakah siswa mengerti.

Hasil wawancara peneliti kepada saudari Nurhayati Simanjuntak mengatakan bahwa:

"pembelajaran tatap muka walaupun sedikit tetapi sangat membantu, saat belajar dirumah saya jarang fokus, dan jika ada materi yang tidak saya ketahui saya tidak tau mau bertanya

⁶⁸ Asyah Sucinda Rambe, Siswi Kelas VIII-2 MTs Swasta Al-Ikhlas Aek Botik *Wawancara*, Tanggal 11 September 2021, Pukul 08.17 s/d 08.47 Wib

⁶⁹ Fauzan Gultom, Siswa Kelas VIII-2 MTs Swasta Al-Ikhlas Aek Botik, *Wawancara*, Tanggal 09 September 2021, Pukul 08.10 s/d 08.20 Wib

sama siapa, saat pembelajaran tatap muka jika ada yang saya tidak mengerti bisa saya tanyakan sama teman ataupun langsung sama guru matematika...”⁷⁰

Kemudian hasil wawancara dengan saudari Rutna Sitompul mengatakan bahwa:

"menurut saya pembelajaran tatap muka yang terjadi sekarang sangat bagus, dikarenakan siswa/i dapat berkumpul lagi dengan teman-temannya, memakai baju sekolah kembali, walaupun waktu nya dibatasi tapi sangat membantu untuk pemahaman materi nya...”⁷¹

Menurut informasi diatas, bahwa pembelajaran tatap muka sangat membantu para siswa, siswa lebih fokus kembali saat pembelajaran serta siswa/i bisa kesekolah kembali seperti dulu, walapun waktu nya dibatasi.

- 2) Ketidaksiapan siswa terhadap pembelajaran tatap muka
- Meskipun banyak diantara siswa yang beranggapan pembelajaran tatap muka itu sangat membantu, tetapi ada juga siswa yang tidak siap untuk belajar tatap muka kembali, yaitu seperti saudara Muhammad Yusuf Sitompul mengatakan bahwa:

⁷⁰ Nurhayati Simanjuntak, Siswi Kelas VIII-3 MTS Swasta Al-Ikhlas Aek Botik, *Wawancara*, Tanggal 06 September 2021. Pukul 08.50 s/d 09.00 Wib

⁷¹ Rutna Sitompul, Siswi Kelas VIII-2 MTs Swasta Al-Ikhlas Aek Botik, *Wawancara* Tanggal 10 September 2021, Pukul 08,26 s/d 08 36 Wib

"Perubahan dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring, sangat susah dipahaminya, tetapi dikarenakan terlalu lama pembelajaran daring tersebut, membuat saya terbiasa jadi enggan untuk kembali ke belajar tatap muka lagi, saat pembelajaran daring, saya tidak perlu memikirkan apa-apa, karena saat ada tugas tinggal cari di google jawaban nya, sedangkan kalau pembelajaran tatap muka, harus berpikir lagi untuk menjawabnya..."⁷²

Serta wawancara dengan saudari Rona Hasbiah Ritonga mengatakan bahwa:

"karena terlalu daring, saya lupa bahwa sekolah saya sudah menerapkan pembelajaran campuran, jadi terkadang saya berpikir hari itu adalah hari pembelajaran daring, ternyata hari itu jadwal pembelajaran tatap muka...."⁷³

Menurut hasil wawancara peneliti, didapatkan informasi bahwa ketidaksiapan siswa terkait pembelajaran tatap muka yaitu, karena terlalu lama pembelajaran daring yang biasanya mencari jawaban dari google tiba-tiba harus menjawab sendiri saat pembelajaran tatap muka dan siswa juga terkadang lupa kapan jadwal pembelajaran daring dan kapan jadwal pembelajaran tatap muka.

⁷²Muhammad Yusuf Sitompul, Siswa Kelas VIII-2 MTs Swasta Al-Ikhlas Aek Botik, *Wawancara*, Tanggal 08 September 2021, Pukul 08.40 s/d 08.50 Wib

⁷³ Rona Hasbiah Ritonga, Siswi Kelas VIII-3 MTs Swasta Al-Ikhlas Aek Botik, *Wawancara*, Tanggal 11 September 2021, Pukul 08 25 s/d 08 35 Wib.

Hasil wawancara dengan guru matematika kelas VIII MTs Swasta Al-Ikhlas Aek Botik, yaitu dengan bapak Donal Siahaan mengatakan bahwa:

"pembelajaran matematika secara tatap muka pada masa pandemi ini, sangat membantu, karna tidak ada lagi alasan siswa/i pada saat pembelajaran daring. Pembelajaran tatap muka lebih efisien walaupun waktunya tidak seperti pembelajaran tatap muka biasanya, setidaknya guru sama siswa bisa berinteraksi secara face to face..."⁷⁴

Problematika pembelajaran matematika secara tatap muka luring yaitu: keterbatasan nya waktu saat pembelajaran berlangsung, serta ada beberapa siswa/i tidak siap dalam mengikutinya.

Dalam penerapan pembelajaran tatap muka atau luring pada saat ini bisa dikatakan sangat efektif walaupun masih terdapat akan kendala-kendala dalam proses pembelajaran tapi sangat membantu siswa atau guru dalam proses belajar mengajar Saat pembelajaran luring, siswa dan guru berada ditempat yang sama, guru dapat menjelaskan materi matematika secara langsung dan siswa dapat bertanya kepada guru secara langsung apabila ada materi yang kurang dimengertinya.

⁷⁴ Bapak Donal Siahaan, Guru Matematika kelas VIII MTs Swasta Al-Ikhlas Aek Botik, *Wawancara* tanggal 13 September 2021, pukul 10.00 s/d 10.30 wib

2. Solusi yang digunakan untuk mengatasi problematika pembelajaran matematika secara Blended Learning.

Blended learning merupakan model pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran daring dengan pembelajaran tatap muka. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa kelas VIII dan satu orang guru matematika MTs Swasta Al-Ikhlash Aek Botik Kabupaten Tapanuli Utara, terdapat beberapa solusi yang digunakan untuk mengatasi problematika tersebut. Peneliti melakukan wawancara dengan guru matematika, mengatakan bahwa:

"pada saat pembelajaran berlangsung saya menggunakan metode yang sesuai dengan topik pembahasan untuk menarik minat belajar siswa-siswa/i saya, ketika pembelajaran daring saya mengirim video beserta ulasan-ulasan tentang topik pembelajaran yang sedang berlangsung, sedangkan saat pembelajaran tatap muka saya menjelaskan materi dan menanyakan kepada siswa tentang pembelajaran selama daring..."⁷⁵(dokumentasi terdapat di lampiran)

Peneliti melakukan wawancara dengan saudara Muhammad Yusuf Sitompul, mengatakan bahwa:

"pada saat pembelajaran daring kami bekerja sama untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sedangkan pada saat

⁷⁵Bapak Donal Siahaan, Guru Matematika kelas VIII MTs Swasta Al-Ikhlash Aek Botik Wawancara, tanggal 13 September 2021, pukul 10.00 s/d 10.30 wib

pembelajaran tatap muka, saya lebih memanfaatkan waktu yang sedikit untuk bertanya kepada guru..⁷⁶

Kemudian disambung dengan wawancara oleh saudari Asyah Sucinda Rambe, mengatakan bahwa:

"pada saat pembelajaran daring, saya biasanya kerumah saudara, untuk mendapatkan sinyal yang lebih bagus, ketika pembelajaran tatap muka pembelajaran ya lebih memfokuskan diri terhadap pembelajaran..⁷⁷

Dilihat dari informasi yang peneliti temukan, terdapat berbagai solusi yang dilakukan siswa tersebut, seperti bekerja sama dalam mengerjakan tugas daring, pergi kerumah saudara untuk mendapatkan sinyal lebih bagus, dan lebih memfokuskan diri saat pembelajaran tatap muka berlangsung. Hasil wawancara dengan saudara Fathan Ritonga mengatakan bahwa:

"pada saat pembelajaran daring berlangsung saya dan teman-teman yang lain belajar bersama-sama untuk memahami materi matematika yg akan diajarkan pada hari itu, sedangkan saat pembelajaran tatap muka, saya memanfaatkan waktu yang sedikit. untuk lebih memahami pembelajaran..⁷⁸

⁷⁶Muhammad Yusuf Sitompul, Siswa Kelas VIII-2 MTs Swasta Al-Ikhlas Aek Botik, *Wawancara*, Tanggal 08 September 2021, Pukul 08 40 s/d 08.50 Wib

⁷⁷Asyah Sucinda Rambe, Siswi Kelas VIII-2 MTs Swasta Al-Ikhlas Aek Botik, *Wawancara*, Tanggal 11 September 2021, Pukul 08 37 s/d 08 47 Wib

⁷⁸Fathan Ritonga, Siswa Kelas VIII-3 MTs Swasta Al-Ikhlas Aek Botik, *Wawancara*, Tanggal 06 September 2021, Pukul 08.30 s/d 08.45 Wib

Dari masalah atau problematika di atas siswa memiliki cara tersendiri dalam mengatasinya, melalui hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan antara lain sebagai berikut:

a. Pembelajaran secara daring

- 1) Ketiadaan fasilitas yang menunjang Solusi yang dilakukan yaitu antara lain menggunakan smartphone orang tua, pergi ke rumah teman dan mengikuti pelajaran dari smartphonenya.
- 2) Kesulitan dalam mengakses jaringan internet. Solusi yang dilakukan diantaranya pergi ke dataran yang lebih tinggi, mencari daerah yang memiliki jaringan yang bagus seperti daerah perkotaan.
- 3) Ketiadaan kuota yang dibutuhkan dalam mengakses jaringan internet. Solusi yang dilakukan yaitu meminta hotspot kepada teman ataupun tetangga
- 4) Kondisi Lingkungan. Solusi yang dilakukan antara lain belajar dikamar, pergi kerumah teman untuk belajar bersama
- 5) Kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran matematika. Solusi yang dilakukan antara lain belajar bersama
- 6) Tugas daring lebih banyak. Solusi yang dilakukan adalah mengerjakannya lebih awal, mengerjakannya bersama sama.
- 7) Ketidaksiapan siswa. Terkait dengan hp kurang memadai menghapus file-file yang tidak perlu, membuat pengingat akan jadwal pembelajaran.

Sedangkan solusi yang diberikan oleh guru matematikanya, yaitu antara lain memperbolehkan siswa mengabsen dari smartphone temannya, mengirim video terkait penjelasan materi yang berlangsung baik video dari youtube ataupun video diri sendiri saat menjelaskan, memberi waktu dalam pengumpulan tugas.

b. Pembelajaran tatap muka atau luring.

- 1) Waktu pembelajaran yang dibatasi. Solusi yang digunakan yaitu lebih memanfaatkan waktu, bertanya kepada guru, diskusi kepada teman sebangku.
- 2) Ketidaksiapan siswa terhadap pembelajaran tatap muka. Terkait akan siswa yang lupa jadwal, siswa tersebut membuat jadwal pembelajaran tatap muka.

Sedangkan solusi yang diberikan oleh guru matematikanya, yaitu antara lain lebih memanfaatkan waktu, memberikan penjelasan terkait materi yang belum dimengerti, mengingatkan kembali kepada siswa jadwal tatap muka dari whatsapp group sehari sebelumnya agar siswa tidak lupa.

C. Analisis Hasil Penelitian

Dari wawancara yang dilakukan terhadap keseluruhan sampel terdapat beberapa data yang berbeda terhadap penelitian terdahulu mengenai problematika pembelajaran blended learning. Pada saat pembelajaran daring, siswa/i mengalami problem terkait dengan jaringan yang tidak stabil.

Beberapa dari siswa/i kelas VIII MTs Swasta Al-Ikhlas Aek Botik ini ada yang tidak memiliki fasilitas yang mendukung, hal ini mengakibatkan ada siswa yang tidak mendapatkan informasi sehingga siswa tersebut tidak mengikuti pembelajaran. Selain siswa, guru juga mengalami problem atau kendala dalam proses pembelajaran daring antara lain guru tidak luwes dalam menjelaskan materi pembelajaran dan tidak bisa mengontrol pembelajaran sepenuhnya. Pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh guru menggunakan whatsapp yang digunakan sebagai media guru dalam menyampaikan materi atau mengirimkan tugas kepada peserta didik.⁷⁹

Pembelajaran daring ini menjadi sebuah pilihan yang tidak terelakkan bagi institusi pendidikan. Ditengah pandemi Covid-19, metode pembelajaran ini dapat menjadi solusi agar proses belajar mengajar dapat tetap berlangsung.⁸⁰ Problematika pembelajaran matematika secara daring yang dirasakan oleh guru tidak serta merta kesalahan dari peserta didik ataupun guru tetapi juga keikutsertaan orang tua dalam mengawasi dan juga mendampingi peserta didik dalam pembelajaran di rumah. Sehingga ada kerjasama dari orang tua dan juga guru dalam mewujudkan tujuan pembelajaran daring agar terlaksana dengan baik.⁸¹

⁷⁹Hilna putria, Laithfi Hamdani Maula, Din Azwar Uswarun, "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 pada guru sekolah dasar", Jurnal Basicedu, Vol 4, No 4, Tahun 2020, him. 869

⁸⁰Asmuni, "Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya, Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan, Vol. 7, No. 4, Oktober 2020, him 283

⁸¹Ridzo Ayu Safitri, Dll, "Analisis Problematika Pembelajaran Matematika di Sekolah Menengah Pertama dalam Pembelajaran", Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol 3, No 2, Tahun 2021 hlm. 4

Pada saat pembelajaran tatap muka, guru dan siswa mengalami problem terkait waktu pembelajaran yang dibatasi. Hal ini mengakibatkan proses pembelajaran kurang puas. Saat guru menjelaskan materi, guru harus menjelaskannya dengan cepat, karena mengejar waktu dan materi yang diajarkannya. Guru ataupun siswa harus lebih memfokuskan diri terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung.

Problematika pembelajaran matematika pada masa pandemi kelas VIII MTs Swasta Al-Ikhlas Aek Botik Kabupaten Tapanuli Utara adalah Ketiadaan fasilitas yang menunjang, kesulitan dalam mengakses jaringan internet, ketiadaan kuota yang dibutuhkan dalam mengakses internet, kondisi lingkungan, kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran matematika, tugas daring lebih banyak dan ketidaksiapan siswa. Sedangkan pada saat pembelajaran tatap muka, waktu saat belajar tatap muka dibatasi dan ketidaksiapan siswa terhadap pembelajaran tatap muka.

D. Keterbatasan Peneliti

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan serangkaian penelitian yang sesuai langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil penelitian diperoleh benar-benar objektif dan sistematis Naman dalam prosesnya untuk mendapatkan hasil yang sempurna dan penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Di antara keterbatasan yang dialami peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan penulis yang belum memadai.
2. Penelitian dilakukan pada saat pembelajaran pada semester berkenaan telah selesai, sehingga peneliti tidak bisa mengamati proses pembelajaran daring secara langsung sehingga peneliti tidak bisa merasakan pelaksanaan pembelajaran daring untuk mendapatkan data yang lebih valid.
3. Keterbatasan peneliti dalam mewawancarai siswa, dimana ketika mewawancarai siswa masih dalam keadaan belum Siap sehingga dalam memberikan jawaban-jawaban belum sesuai dengan sebenarnya.

Dan keterbatasan-keterbatasan diatas peneliti berusaha agar keterbatasan tersebut tidak mengurangi makna penelitian ini Pada akhirnya dengan kerja keras, segala upaya dan bantuan dan semua berbagai pihak skripsi ini dapat selesai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai Problematika Pembelajaran Matematika Siswa Pada Masa Pandemi kelas VIII MTs Swasta Al-Ikhlas Aek Botik Kabupaten Tapanuli Utara, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Problematika pembelajaran matematika yang dihadapi siswa kelas VIII MTs Swasta Al-Ikhlas Aek Botik Kabupaten Tapanuli Utara dalam proses pembelajaran pada masa pandem: adalah:
 - a. Problematika pembelajaran matematika secara daring, yaitu ketiadaan fasilitas yang menunjang kesulitan dalam mengakses jaringan internet, ketiadaan kuota yang dibutuhkan dalam mengakses jaringan internet, kondisi lingkungan, kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran matematika, tugas daring lebih banyak dan ketidaksiapan siswa.
 - b. Problematika pembelajaran matematika secara tatap muka, yaitu waktu saat belajar tatap muka dibatasi dan ketidaksiapan siswa terhadap pembelajaran tatap muka
2. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi problematika pembelajaran matematika pada masa pandemi kelas VIII MTs Swasta Al-Ikhlas Ack Botik Kabupaten Tapanuli Utara adalah:

a. Pembelajaran secara daring

- 1) Ketiadaan fasilitas yang menunjang Solusi yang dilakukan yaitu antara lain menggunakan amargo orang tua, pergi ke namah teman dan mengikati pelajaran dari smartponenya
- 2) Kesulitan dalam mengakses jaringan internet. Solm yang dilakukan diantaranya pergi ke dataran yang lebih tinggi, mencan daerah yang memiliki jaringan yang bagus seperti daerah perkotaan.
- 3) Ketiadaan kuota yang dibutuhkan dalam mengakses jaringan internet. Solusi yang dilakukan yaitu meminta hotspot kepada teman ataupun tetangga
- 4) Kondisi Lingkungan Solusi yang dilakukan antara lain belajar dikamat, pergi kerumah teman untuk belajar bersama.
- 5) Kesulitan siswa dalam memamahi materi pelajaran matematika Solusi yang dilakukan antara lain belajar bersama,
- 6) Tugas daring lebih banyak Solusi yang dilakukan adalah mengerjakannya lebih awal, mengerjakannya bersama-sama
- 7) Ketidaksupan siswa Terkait dengan hp kurang memadai menghapus file-file yang tidak perlu. membuat pengingat akan jadwal pembelajaran Sedangkan solusi yang diberikan oleh guru matematikanya, yaitu antara lain memperbolehkan siswa mengabsen dari smartphone temannya mengirim video terkait penjelasan maten yang berlangsung baik video dart youtube

ataupun video diri sendiri saat menjelaskan. memberi waktu dalam pengumpulan tugas

b. Pembelajaran tatap muka atau luring

- 1) Waktu pembelajaran yang dibatasi Solusi yang digunakan yaitu lebih memanfaatkan waktu, bertanya kepada guru, diskusi kepada teman sebangku
- 2) Setidaknya siswa terhadap pembelajaran tatap muka. Terkait akan siswa yang lupa jadwal, siswa tersebut membuat jadwal pembelajaran tatap muka.

Sedangkan solusi yang diberikan oleh guru matematikanya, yaitu antara lain lebih memanfaatkan waktu, memberikan penjelasan terkait materi yang belum dimengerti, mengingatkan kembali kepada siswa jadwal tatap muka dari whatsapp group sebulan sebelumnya agar siswa tidak lupa.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kendala-kendala yang dialami wa dalam melakukan pembelajaran blended learning, beberapa saran yang dapat diambil oleh beberapa pihak untuk mengatasinya, antara lain sebagai berikut:

1. Kepada guru supaya lebih menggunakan variasi model pembelajaran, Guru mampu dalam berinovasi merancang dan meramu materi, metode pembelajaran, dan aplikasi apa yang sesuai dengan materi dan metode
2. Kepada siswa perlu membangun motivasi dalam dirinya untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Satrio, *Kamus Ilmiah Populer*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Andasia Malyana, "Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring dengan Menggunakan ode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar pung", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol, 2, No. 1, 2020.
- Anetha Lf Tilaar, Efektivitas Pembelajaran Kontekstual Dalam Mengajarkan Matematika," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIP*, Volume 1, No 3, 2015.
- Annisa Nurul Fadilah, Dkk,," Problematika Pembelajaran Matematika Daring Di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Jendela Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, Mei 2021.
- Asmuni, "Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya, *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 7, No. 4, Oktober 2020
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta,2013
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta Kencana, 2017
- Dara Sawitri, "Penggunaan Google Afeet Untuk Work From Home Di Era Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)," *Jurnal Prioritas. Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol 2, No. 1, April 2020.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2013
- Felisitas Erika Kusumawardhani, "Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring Bagi Mahasiswa Pendidikan Keagamaan Katolik Univeritas Sanara Dharma Yogyakarta di Masa Pandemi Covid-19", *Skripsi*, Yogyakarta Universitas Sanata Dharma Yogyakarta 2021.
- Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hilna putria, Laithfi Hamdani Maula, Din Azwar Uswarun, "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 pada guru sekolah dasar", *Jurnal Basicedu*, Vol 4, No 4, Tahun 2020, him. 869

- Lelya Hilda, "Kemampuan Koneksi Matematika Dalam Pembelajaran Kesetimbangan Kimia", *Jurnal Ilmu-Ilmu dan Sains* Vol.8, No.1, Juni 2020.
- Lexy I Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung Rosda Karya, 2000.
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mira Juliya dan Yusuf Tri Herlambang, "Analisis Problematika Pembelajaran Daring Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Genta Mulia*, Vol.XII, No.1, Bandung 2021.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003
- Nuri Hotna Sihombing. "Kendala Proses Pembelajaran Matematika Pada Masa Corona Virus Disease (Coved-19) Dikelas VI-A SD Negeri 200117 Padangsidempuan". *Skripsi*. (Padangsidempuan IAIN Padangsidempuan 2020.
- Nurlian Nasution, Nizwardi Jalinus dan Syahril, "*Buku Model Blended Learning*", Pekanbaru-Riau: Unilak Press, 2019.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : PT.Bumi Aksara, 2011.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Rangkuti Ahmad Nizar, *Pendidikan Matematika Realistik*, Bandung: Citapustaka Media, 2019.
- Rangkuti Syaiful, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekasan Kualitatif. PTK. dan Penelitian Pengembangan*, Bandung Citapustaka Media, 2016.
- Ridzo Ayu Safitri, Dll, "Analisis Problematika Pembelajaran Matematika di Sekolah Menengah Pertama dalam Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol 3, No 2, Tahun 2021.
- Rika Annum Nasution, Ahmad Nizar Rangkuti dan Lelya Hilda, "Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Siswa Belajar Matematika Pada Materi Pecahan Di Kelas VII SMP Negeri 7 Padangsidempuan", *Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan dan Sains*, Vol.7, No.1, Juni 2019.
- Rio Erwan Pratama dan Sri Mulyati, "Pembelajaran Daring dan Luring Pada Masa Cavid-19. *Jurnal Gagasan Pendidikan Indonesia*, Vol 1. No. 2. Ogan Komering Ulu 2020.

- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta:Rajawali Pers, 2011
- Sagala Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung:Alfabeta, 2017.
- Salma Awwabiin. "Pengertian Kendala Manfaat Dan Strategi Pembelajaran Daring", <https://Penerbitdeepublish.Com/Pembelajaran-Daring/>, Diakses Pada Tanggal 23 Juli 2021 Pukul 21.35 WIB
- Kahar. Tujuan Pembelajaran Daring Pahami Komponen, Aplikasi, Dan Layanan Yang Direkomendasikan. [http://www.Minikotabaru.Sch.Id.Berita/Detalitujuan-Pembelajaran-Daring Pahami-Komponen-Aplikasi-Dan-Layanan-Yang-Direkomendasikan](http://www.Minikotabaru.Sch.Id.Berita/Detalitujuan-Pembelajaran-Daring-Pahami-Komponen-Aplikasi-Dan-Layanan-Yang-Direkomendasikan), diakses pada tanggal 23 Juli 2021 pukul 22 14 WIB.
- Selvi Loviana Dan Waskita Niti Baskara, "Dampak Pandemi Covid-19 Pada Kesiapan Pembelajaran Tadris Matematika IAIN Metro Lampung" *Epsilon (Jurnal Pendidikan Matematika STKIP-PGRI Bandar Lampung)*, Vol 1, No.2, 2020.
- Siti Patima dkk, "Analisis Aktivitas Pembelajaran Matematika Pada Materi Pecahan Campuran Berbasis Daring (Melalui Aplikasi Whatsapp) di Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas 4 SDN PAKUJAJAR CBM", *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, Vol.5, No.2, Sukabumi 2020.
- Subarsimin Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung CV Alfabeta, 2017
- Sukardi, *Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Prakteknya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- Sulia Ningsih, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring pada Masa pandemi Covid-2019", *Jurnal Inovasi Teknologi pembelajaran*, Vol.7, No.2, Malang 2020.
- Suparni, "Demonstrasi Benda Konkrit Dalam Pembelajaran Matematika", *Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Sains*, Vol.3, No.2, Juni 2019..
- Suyono,Herianto, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bangsa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.

Yunus Abidin, Tita Mulyati dan Hana Yunansah, *Pembelajaran Literasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.

Zalkiah Mawahdah, "Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning di Kelas V Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19," *Skripsi*, Jambi: Universitas Jambi, 2021.

Lampiran 1

TIME SCHEDULE PENELITIAN

No	Kegiatan	2020				2021												2022	
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1.	Seminar Judul																		
2.	Pengesahan Judul																		
3.	Penyelesaian Penulisan Proposal																		
4.	Bimbingan Proposal dengan Pembimbing I																		
5.	Bimbingan Proposal dengan Pembimbing I																		
6.	Seminar Proposal																		
7.	Revisi Proposal																		
8.	Penelitian																		
9.	Penulisan Akhir Skripsi																		
10.	Bimbingan Skripsi dengan Pembimbing II																		
11.	Bimbingan Skripsi dengan Pembimbing I																		
12.	Seminar Hasil																		

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan guru bidang studi matematika kelas VIII Mts Swasta Al-Ikhlas Aekbotik

1. Apakah bapak pernah melakukan pembelajaran blended learning sebelumnya?
2. Apakah bapak merasa senang diterapkannya pembelajaran blended learning ini?
3. Apa saja yang perlu dipersiapkan untuk proses pembelajaran menggunakan model blended learning?
4. Bagaimana perencanaan pembelajaran blended learning? pembelajaran menggunakan model
5. Bagaimana proses pembelajaran online yang bapak lakukan?
6. Menurut bapak, apa saja sarana dan prasarana sekolah yang mendukung pembelajaran online?
7. Apa kesulitan yang bapak jumpai dalam penerapan pembelajaran online?
8. Apa saja upaya yang dilakukan bapak untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran pembelajaran online?
9. Apa saja hambatan atau kendala yang bapak hadapi dalam penerapan pembelajaran tatap muka di masa pandemi ini?
10. Bagaimana upaya yang bapak lakukan untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran blended learning?

B. Wawancara dengan siswa kelas VIII Mts Swasta Al-Ikhlash, Aekbotik

1. Apakah saudara/ipernah melakukan pembelajaran blended learning sebelumnya?
2. Bagaimana pendapat saudara/i terhadap pembelajaran blended learning?
3. Apa saja tahapan pembelajaran yang dilakukan pada pembelajaran matematika secara online pada masa pandemicovid-19?
4. Menurut saudara/i apa saja sarana dan prasarana sekolah yang mendukung pembelajaran pembelajaran matematika secara online?
5. Apa masalah yang saudara/i jumpai saat pembelajaran matematika secara online berlangsung?
6. Bagaimana saudara/i mengatasi masalah saat pembelajaran matematika secara online berlangsung?
7. Apa saja tahapan pembelajaran yang dilakukan pada pembelajaran matematika secara tatap muka pada masa pandemi covid-19?
8. Menurut saudara/i mengapa diperlukan pembelajaran tatap muka pada masa pandemi covid-19 khususnya pada pembelajaran matematika?
9. Apa kendala atau hambatan yang saudara/i temui pada pembelajaran tatap muka?
10. Bagaimana saudara/i untuk mengatasi masalah saat pembelajaran matematika secara tatap muka berlangsung?

DOKUMENTASI

A. Dokumentasi Wawancara Dengan Siswa



B. Dokumentasi Wawancara Dengan Guru Matematika





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sititang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B-1267 /In.14/E.1/TL.00/09/2021
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi

01 September 2021

Yth Kepala MTs Swasta Al-Ikhlas Aekbotik
Kabupaten Tapanuli Utara

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa

Nama : Rismawati Simanjuntak
NIM : 1720200035
Program Studi : Tadris/Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Problematika Pembelajaran Matematika pada Masa Pandemi Kelas VIII MTs Swasta Al-Ikhlas Aekbotik Kabupaten Tapanuli Utara".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik
Dr. Arif Nizar Ranguti, S.Si., M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002

YAYASAN PEMBANGUNAN ISLAM PAHAE JAE (YASPEMPA)
MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA (MTs S) AL-IKHLAS AEK BOTIK
 Jl. Sipirok Km. 40 Aek Botik Kecamatan Pahae Jae Kab. Tapanuli Utara
 Satatus : Terakreditasi Nilai A KP 22465
 E-mail : mtosalikhlas_ab@gmail.com

mor B- 30/MTs AI/12/2021
 np Balasan

sada Yth

ak Ketua Program Studi Tadris/ Pendidikan Matematika

apat

gan Hormat,

rindak lanjuti Surat Permohonan Bapak Ketua Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika , No B 1267
 14/E 1/TL.00/09/2021 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANG SIDEMPUAN tentang Izin Riset
 a sekolah MTs S Al-Ikhlal Aek Botik Kec. Pahae Jae, Kab Tapanuli Utara atas nama

ma RISMAWATI SIMANJUNTAK
 id 1720200035
 npat/Tgl Lahir Jambi , 27 Agustus 1998
 gram Studi Tadris / Pendidikan Matematika
 nester IX (Sembilan)
 mat Desa Suka Maju, Kec. Pahae Jae, Kab. Tapanuli Utara.

am hal dimaksud di atas saya sebagai kepala sekolah pada dasarnya tidak keberatan ,dan memberi izin riset
 ada nama tersebut diatas.

mikian surat ini kami sampaikan , atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih

Aek Botik, 16 September 2021
 Kepala Madrasah


 Hatunangan Gultom S Ag
 Nip. 197206262002121001